

**METODE PEMBIASAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI BUKU  
PENGHUBUNG DI SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

**TESIS**

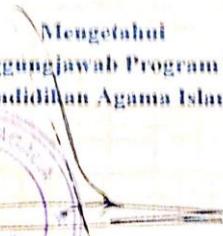
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister (S.2)  
Dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam



OLEH

**NURHAYATI. A**  
**NIM. 19871020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	
Nama : Nurhayati, A Nim : 19871020 Angkatan : 2019	
<p style="text-align: center;"><b>Pembimbing I</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd</b> NIP 197112111999031004</p>	<p style="text-align: center;"><b>Pembimbing II</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Dr. Kusen, S. Ag, M.Pd</b> NIP 196906201993031002</p>
<p style="text-align: center;">Mengetahui Penanggungjawab Program Studi Pendidikan Agama Islam</p>   <p style="text-align: center;"><b>Dr. Sutarto, S. Ag, M.Pd</b> NIP. 1974092120000310003</p>	

## HALAMAN PENGESAHAN

No: 504/In.34/PS/PP.00.9/...../2021

Tesis yang berjudul "Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong." Yang ditulis oleh Nurhayati. A, NIM. 19871020, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal September 2021.

Ketua Sidang



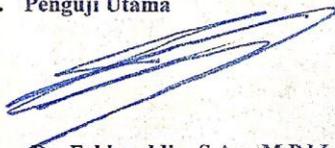
**Dr. Sumarto, M. Pd.I**  
NIP. 19900323 201903 1 013

Sekretaris Sidang/ Pembimbing II



**Dr. Kusen, S. Ag, M.Pd**  
NIP. 196906201998031002

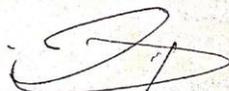
## 1. Penguji Utama



**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197501122006041009

14-9-2021

## 2. Pembimbing I/ Penguji I

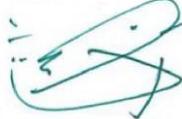


**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197112111999031004

17-9-21

Curup, September 2021

Rektor IAIN Curup



**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197112111999031004

Direktur Pascasarjana IAIN Curup



**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197501122006041009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

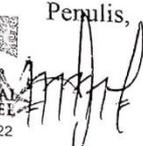
Nama : **Nurhayati. A**  
NIM : 19871020  
Tempat Tanggal Lahir : Ds. Biaro Lama, 1 Maret 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2021

Penulis,  
  
Nurhayati. A  
NIM. 19871020

10000  
METERAL  
TEMPEL  
5RB63AJX215665722

## **MOTTO**

Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu  
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.

(QS. Al-Mujadalah: 11)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin* sebuah langkah usai sudah, satu cita telah kugapai namun itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan.

Kupersembahkan kepada orang-orang yang begitu memberi semangat dan dukungan, orang-orang yang senantiasa mendo'akan setiap langkah perjuanganku. Dengan adanya perjuanganku selama ini berkat dorongan semangat dari mereka yang tak bisa kulupakan dari hari-hariku. Kupersembahkan tesis ini kepada:

1. Terkhusus untuk suamiku tercinta, terimalah kebahagiaan ini sebagai wujud bakti ku untuk semua pengorbanan yang diberikan dan selalu mengiringi langkahku, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas do'a dan dukungannya yang tulus yang telah diberikan selama ini demi terwujudnya cita-cita menjadi Megister Pendidikan Agama Islam (S2).
2. Orang tua kami yang tak pernah berhenti dan bosan untuk memberikan doa serta semangat.
3. Sahabat-sahabatku yang tak pernah berhenti dan bosan untuk memberikan semangat.
4. Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku pembimbing akademik, dan juga pembimbing 1 Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd dan pembimbing 2 Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd terimakasih yang sedalam-dalamnya karena telah membimbing tesis ini sehingga bisa terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Curup, yang telah mendidik, membimbing dan mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh staf dan karyawan IAIN Curup yang telah melayani dan membantu demi kelancaran penulisan tesis ini.
7. Civitas dan keluarga besar dari SDIT Khoiru Ummah yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan pascasarjana IAIN Curup angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama menyelesaikan tesis ini. Serta sahabat-sahabat yang sedang berjuang meraih kesuksesannya.
9. Almamater IAIN Curup yang selalu setia menemani dalam perjuanganku.

Dengan iringan doa semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan masukannya yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan tesis ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, Juli 2021

Penulis

Nurhayati. A  
Nim. 19871020

## ABSTRACT

NURHAYATI. A NIM. 19871020 "Method of Habituation of Akhlakul Karimah Students Through Linking Books at SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong" Thesis, Islamic Religious Education Study Program (PAI), IAIN Curup Postgraduate Program 2021.

This study aims to (1) describe and analyze in depth how the method of moral habituation at SDIT Khoiru Ummah, (2) How to implement a link book at SDIT Khoiru Ummah, (3) How to habituate morals through a link book at SDIT Khoiru Ummah. This study uses qualitative approach by taking the background of SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong as a background. Data was collected by means of in-depth interviews and documentation. Data analysis using source triangulation (observing data from observations by interview).

The results of this study indicate that (1) the method of moral habituation to the students of SDIT Khoiru Ummah method of exemplary, habituation, discussion, memorization, lectures, demonstrations, advice, rewards, punishments and practicum in the application of habituation to apply 5S and other habits that have been programmed effectively starting from from students entering the school gate, activities in class to returning home activities, all of them have been programmed and implemented the cultivation of moral character. (2) the implementation of the liaison book at SDIT Khoiru Ummah, the implementation of the liaison book in the moral habituation of SDIT Khoiru Ummah students is very effective, the liaison book is also a controller of moral habituation such as: obligatory prayers, sunnah prayers, recitations, memorizing letters, sunnah fasting, Birul walidain and also mentoring. (3) How is moral habituation through the link book at SDIT Khoiru Ummah, Moral habituation in the link book has been running effectively, moral habituation in the link book is a very important way to be applied in education for children, because with moral habits it is believed as one way that is quite influential on the formation of children's personality and the formation of religious attitudes. From the habituation of morality through the connecting book, there are elements of moral habituation that can be internalized to students including: 1) habituation of faith and piety to Allah SWT, 2) habituation of morality to others, 3) habituation of morality to oneself, 4) habituation of morality to the environment.

**Keywords: Habituation Method, Morals, Liaison Book**

## ABSTRAK

NURHAYATI. A NIM. 19871020 “Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong” Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Pascasarjana IAIN Curup 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam bagaimana metode pembiasaan akhlak di SDIT Khoiru Ummah, (2) Bagaimana pelaksanaan buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah, (3) Bagaimana pembiasaan akhlak melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil latarbelakang tempat SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi sumber (mengamati data hasil pengamatan dengan wawancara)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode pembiasaan akhlak pada siswa SDIT Khoiru Ummah metode keteladanan, pembiasaan, diskusi, hafalan, ceramah, demonstrasi, nasehat, penghargaan, hukuman dan praktikum dalam aplikasi pembiasaan menerapkan 5S dan pembiasaan lainnya yang sudah terprogram secara efektif mulai dari siswa masuk gerbang sekolah, aktifitas di kelas sampai aktifitas pulang semuanya sudah terprogram dan menerapkan penanaman karakter akhlakul karimah. (2) pelaksanaan buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah, Pelaksanaan buku penghubung dalam pembiasaan akhlak siswa SDIT Khoiru Ummah berjalan sangat efektif, buku penghubung juga sebagai pengontrol pembiasaan akhlak seperti : shalat wajib, shalat sunah, tilawah, hafalan surat, puasa sunah, birul walidain dan juga mentoring. (3) Bagaimana pembiasaan akhlak melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah, Pembiasaan akhlak dalam buku penghubung sudah berjalan dengan efektif, pembiasaan akhlak dalam buku penghubung merupakan cara yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan pada anak-anak, karena dengan pembiasaan-pembiasaan akhlak diyakini sebagai salah satu cara yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak dan pembentukan sikap beragama. Dari pembiasaan akhlak melalui buku penghubung terdapat unsur pembiasaan Akhlak yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik diantaranya: 1) Pembiasaan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, 2) Pembiasaan Akhlak kepada sesama, 3) Pembiasaan Akhlak kepada diri sendiri, 4) Pembiasaan Akhlak kepada lingkungan.

**Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Akhlak, Buku Penghubung**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum W.r. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini, meskipun dalam wujud yang sederhana. Sholawat teriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya dari zaman Jahiliyah menuju-zaman ke Islaman. Serta junjungan yang senantiasa menjadi teladan sepanjang masa serta sang kota ilmu yang kapasitas intelektualitas, spiritualitas dan akhlaknya menjadi inspirasi bagi umat manusia.

Tesis yang berjudul "*Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*" merupakan refleksi pemikiran yang penulis geluti selama menempuh studi di IAIN Curup. Berbagai hambatan dan kesulitan selama proses penulisan ini dapat penulis lalui. Semua ini berkat do'a dan dukungan orang-orang disekitar penulis, banyak ide dan dorongan serta semangat yang dilontarkan dari semua pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada para pihak yang telah mendukung penulis dalam penulisan Tesis ini, sampai terselesainya tulisan atau penelitian ini. Oleh karena itu, terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan juga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Direktur Program Pascasarjana

IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd dan Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dosen-dosen IAIN Curup terima kasih atas ilmu-ilmunya dan Staf-staf IAIN Curup khususnya Staf-staf Program Pasca sarjana terima kasih atas pelayanannya selama ini.
5. Perpustakaan IAIN Curup terima kasih atas pelayanannya selama ini.
6. Seluruh sahabat-sahabat dan orang terdekatku yang *inspired*, siap sedia ketika dimintai bantuan baik materi maupun non materil dan selalu memberikan dukungan (*Support*).
7. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut terlibat dan membantu dalam penuntasan tugas akhir ini.

Tak ada yang dapat penulis lakukan kecuali mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa kalian semua dengan yang lebih baik.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, Juli 2021  
Penulis

**Nurhayati. A**  
NIM: 19871020

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Pertanyaan Penelitian .....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Metode Pembiasaan .....	15
1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	15
2. Dasar Pembiasaan .....	19
3. Tujuan Pembiasaan .....	21
4. Bentuk-bentuk Pembiasaan .....	22
5. Cara Menerapkan Pembiasaan .....	23
6. Model Pembiasaan Akhlak .....	24
B. Akhlak .....	31
1. Pengertian Akhlak .....	31
2. Ruang Lingkup Akhlak .....	35
3. Dasar Tujuan Pendidikan Akhlak .....	41

C. Buku Penghubung Siswa .....	44
1. Pengertian Buku Penghubung .....	44
2. Manfaat Buku Penghubung .....	48
3. Fungsi Buku Penghubung .....	49
4. Tujuan Buku Penghubung .....	51
D. Penelitian Terdahulu .....	51

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	57
B. Tempat Penelitian .....	57
C. Informan Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Keabsahan Data .....	63
F. Teknik Analisis Data.....	65

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat .....	68
1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah .....	68
2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Khoiru Ummah .....	69
3. Letak Geografis Sekolah .....	69
4. Keadaan Pendidik dan Tegana Kependidikan .....	70
5. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah .....	72
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	72
B. Temuan Penelitian .....	73
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	75
1. Metode Pembiasaan Akhlak di SDIT Khoiru Ummah ..	75
2. Bagaimana Pelaksanaan Buku Penghubung dalam Pembiasaan Akhlak Siswa di SDIT Khoiru Ummah.....	90
3. Bagaimana Pembiasaan Akhlak Melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah .....	98

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan pendidikan terpadu sudah diiringi melalui munculnya model sekolah yang berinovasi melalui mengusung slogan Islam Terpadu. Pada jangka waktu 10 tahun sebelumnya, dunia pembelajaran dasar mempunyai kenyataan yang unik terhadap beberapa terbangunnya Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT. Dengan universalnya, kenyataan ini berasaskan atas pemahaman warga yang memandang kalau pembelajaran di sekolah dasar merupakan bagian awal atas pembelajaran berikutnya. Kecerdasan bukan saja berdasar pada penilaian universal tetapi pula terhadap penilaian agama, khususnya agama Islam. Pada pembelajaran dasar merupakan kesempatan emas pembelajaran moral. Perihal ini hendak memastikan seperti apa anak didik berikutnya tumbuh. Merosotnya moral warga mayoritas diakibatkan pembelajaran nilai agama pada kanak-kanak umur Sekolah Dasar terabaikan.<sup>1</sup>

Maka dari itu, hadirnya SDIT di bermacam lokasi ialah pengimplementasian pada diperlukannya perpaduan dalam membina moral, didalam artian Aqidah serta berakhlak dalam agama Islam serta kebutuhan seperti yang terdapat di SD. Susunan penerapan aktivitas pembelajaran

---

<sup>1</sup> D I Sekolah et al., "No Title," 2010, 1–97.

dilakukan dimulai pagi hari sampai sore melalui serangkaian aktivitas yang dikira sanggup memberikan akomodasi dua kebutuhan pokok.<sup>2</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu umumnya sebagai sekolah yang pengimplementasiannya terhadap konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran serta As Sunnah. Konsepsi operasional Sekolah Dasar Islam Terpadu ialah pengakumulasian atas aktivitas budaya, warisan serta mengembangkan ajaran agama Islam, budaya serta peradaban Islam yang dimulai berdasarkan generasi terhadap generasi berikutnya. Sebutan terpadu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu diartikan selaku penguatan atas Islam tersebut.

Pada pengaplikasian Sekolah Dasar Islam Terpadu di maksud selaku sekolah yang mempraktikkan metode dalam menyelenggarakan terhadap perpaduan pembelajaran universal serta pembelajaran agama jadi satuan terjadinya kurikulum. Melalui pendekatan tersebut seluruh bahan ajar serta Seluruh aktivitas di sekolah tanap terlepas atas bingkai ajaran serta pesan nilai Islam. Tanpa terdapat dikotomi, tanpa terdapat pemisahan, dan tanpa terdapat sekularisasi yang mana pembelajaran serta seluruh pembahasan terlepas atas penilaian serta pengajaran Islam, maupun sakralisasi yang mana Islam diajari dengan dilepaskan atas konteks kemaslahatan kehidupan saat ini serta kehidupan kedepannya<sup>3</sup>.

Dapat diketahui bahwa sekolah dasar Islam terpadu ini sangat berpedoman pada Al-Quran dan Hadis dalam mendidik siswa agar mempunyai

---

<sup>2</sup>Sekolah et al.

<sup>3</sup>Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong," *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 71-84, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1994>.

akhlak. Dengan demikian konsep dari sekolah Dasar Islam terpadu itu telah terkonsep atau terarah sebagaimana ajaran dalam mendidik anak yang baik.

Implikasi atas perpaduan ini ini menjadikan tuntutan dalam mengembangkan metode langkah pendidikan yang kaya, variatif serta memakai sumber dan media pembelajaran yang semakin meluas. Tatacara pendidikan ditekankan dengan penggunaan serta merangsang juga menjadi pemicu pengoptimalisasian pemberdayaan otak kiri dan kanan. Melalui penafsiran tersebut sepatutnya pendidikan di SD Islam Terpadu dilaksanakan melalui pendekatan dengan a) basis problem solving dalam upaya pelatihan partisipan didik memiliki daya pikir yang sistematis, kritis, politis dan logis, b) melalui basis kreativitas bertujuan dalam pelatihan partisipan Didik buat melaksanakan pemikiran yang semakin meluas, otentik dan mudah serta imajinatif. Keahlian melaksanakan bermacam aktivitas yang berguna serta terpenuhi oleh masalah untuk individu serta lingkungan sekelilingnya. Sekolah Islam Terpadu pun memperpadukan pendidikan ruhiyah, jasadiyah serta aqliyyah. Maksudnya yaitu mendidik partisipan didik jadi anak yang tumbuh keahlian ide serta intelektualnya, bertambah mutu keimanan serta taqwa terhadap Allah SWT.<sup>4</sup>

Terbinanya akhlak yang baik serta mempunyai tubuh yang sehat, bugar serta keahlian serta aktif dalam berpartisipasi area pembelajaran ialah: sekolah, rumah serta warga. Sekolah dasar Islam Terpadu berupaya memaksimalkan serta sinkronisasi kedudukan guru, orang tua serta warga pada kegiatan

---

<sup>4</sup> Erwanto.

mengelola sekolah serta proses belajar agar terjalin sinergitas yang konstruktif pada pengembangan kompetensi serta kepribadian partisipan siswa. Melalui melibatkan orang tua dengan aktif guna menambah kaya serta membagikan atensi yang mencukupi pada kegiatan pembelajaran anak-anaknya. Tidak hanya itu aktivitas mengunjungi ataupun berinteraksi keluar sekolah ialah usaha dalam memberikan pendekatan partisipan siswa pada dunia yang terdapat di warga.

Melalui beberapa penafsiran tersebut, dapat disimpulkan sesuatu penafsiran universal yang komprehensif bahwasanya Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan Sekolah Islam dimana terselenggarakannya melalui memasukkan dengan integratif penilaian serta pengajaran Islam terhadap bangunan akhlakul karimah melalui keterdekatan pendidikan efisien serta terlibatan yang optimalisasi serta kooperatif diantar orang tua dan guru, dan warga dalam pembinaan kepribadian serta kompetensi partisipan didik.

Akhlak ialah bagian pokok yang mendasar pada pembuatan individu seseorang dengan utuh. Pembelajaran menuju dalam terjadinya individu yang memiliki akhlak mulia, ialah perihal awal yang wajib dicoba. Pembinaan akhlak di sekolah wajib dicoba secara tertib serta terencana supaya kehidupan sehari-hari siswa bisa meningkatkan serta mempraktekkannya. Perihal ini cocok dengan tujuan pembelajaran pada Undang- undang berkaitan Sistem Pembelajaran Nasional No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 dipaparkan kalau:

“Pembelajaran merupakan usaha siuman serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif

mengemban kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negeri”( UU Sisdiknas Nomor. 20 tahun 2003).<sup>5</sup>

Pengamalan berakhlak mulia dibutuhkan dalam mendalami berkaitan konsepsi berakhlak individu tersebut. Melalui uraian yang telah dijelaskan, kita hendaknya mempunyai pijakan serta panduan guna memusatkan perilaku sehari-hari kita, Akankah yang akan dijalani sudah tepat atau pun tidak, tercantum akhlak baik ataupun bisa mencela orang lain.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari khuluqun dimaksudkan berbudi pekerti, perilaku maupun tabiat. Artian itu memiliki bagian-bagian dalam penyesuaian terhadap kata kalkun yang diartikan peristiwa dan sangat berkaitan antara khāliq dengan mākhluq dan mākhluq dengan mākhluq. Ibn Miskawaih dalam Zahrudin serta Sinaga memberikan definisi akhlak selaku kondisi jiwa seseorang dimana terdorongnya untuk melaksanakan perilaku dengan tidak lewat atas pertimbangan benak sebelumnya.<sup>6</sup>

Sebaliknya bagi Imam Ghazali: “Akhlak yakni watak yang menempel dalam jiwa seorang yang menjadikan dia dengan gampang berperan tanpa banyak pertimbangan lagi”. Atau pun bisa pula dinyatakan, perilaku yang telah jadi kerutinan. Seseorang yang pemurah telah membiasakan dirinya melalui

---

<sup>5</sup>Musrofah Hidayati and Laelatul Tohiroh, “Indonesian Journal of Curriculum Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 5, no. 1 (2017): 10–21.

<sup>6</sup>Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan,” *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 2017, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

memberi. dia berikan hal tersebut dengan tidak adanya pertimbangan kembali. Terlebih-lebih tangannya telah biasa berbuat hal tersebut. Perihal tersebut dapat terjalin sebab yang bersangkutan tadinya sudah berlatih, maksudnya watak pemurah itu telah biasa ia jalani setiap waktu.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya akhlak ialah perolehan dalam upaya pada pendidikan serta melatih secara serius pada bermacam kemampuan rohaniah yang ada pada individu seseorang. Bila aktivitas pembelajaran serta proses membina terancang secara tepat, maka untuk menciptakan kanak-kanak ataupun generasi penerus berakhlak baik itu akan tercapai. Pembuatan akhlak ini dicoba bersumber pada anggapan kalau akhlak merupakan hasil usaha pembinaan, bukan terjalin dengan sendirinya.

Dalam realisasian akhlak mulia pada kehidupan, membutuhkan terdapatnya sesuatu bimbingan yang dilakukan dengan berulang kali untuk dicoba. Bukan cuma pada ruang sekeliling keluarga, akan tetapi juga di sekolah turut serta selaku tempat pembuatan karakter Islam yang bersumber pada berakhlak baik. Umat Islam diharap bukan hanya cuma memahami ilmu pengetahuan serta teknologi yang tetap hadapi pertumbuhan yang semakin cepat, namun wajib pula Sari melalui bagian awal dari akhlak yang baik.

Pembinaan akhlak merupakan bagian terpenting dan berarti dicoba semenjak saat ini, memilih jenjang pembelajaran dalam sekolah dasar adalah perihal yang sangat fundamental untuk kesuksesan pertumbuhan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Ina Sholihah Widiati, Ema Utami, and Henderi Henderi, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Islam Terpadu," *Creative Information Technology Journal* 2, no. 4 (2015): 329–40, <https://citec.amikom.ac.id/main/index.php/citec/article/view/59>.

partisipasi didik berikutnya, sebab nasib sesuatu bangsa ditetapkan oleh generasi muda selaku penerusnya.

Esensi dari tata cara pembiasaan merupakan suatu metode yang dicoba terhadap guru supaya peserta didik mengimplementasikan hal yang sudah dipelajarinya dengan terencana serta berkesinambungan sampai Ai membiasakan dirinya untuk melaksanakan hal itu. Tata cara pembiasaan salah satu metode yang efisien dalam penanaman penilaian agama peserta didik sebab perlu pelatihan serta terbiasa berbuat pelaksanaan tersebut di setiap harinya. Rutinan dicoba setiap harinya dan berulang kali tetap hendak ditanamkan serta menjadi ingatan dari diri siswa dengan begitu sangat mudah untuk melaksanakannya dengan tidak wajib diingatkan kembali.<sup>8</sup>

Pembinaan ialah sesuatu rangkaian aktivitas yang dicoba secara resmi ataupun resmi pada kegiatan mendayagunakan seluruh sumber, yang bisa berbentuk faktor dari manusia maupun non manusia yang mana pada aktivitas yang dilangsungkan dalam usaha menolong, memberikan bimbingan serta meningkatkan pengetahuan dan juga ketercakupan disesuaikan pada keahlian yang terdapat dengan begitu dalam kesimpulannya sasaran yang sudah terencana bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Bagi Djudju Sudjana, Upaya membina mencakup beberapa bagian yakni mengawasi serta meninjau dengan

---

<sup>8</sup> Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.

universal, pengaruh serta supervisi merupakan dua-duanya ialah komponen atas aktivitas membina manajemen.<sup>9</sup>

Djudju Sudjana, mengemukakan bahwasanya kegunaan pembinaan yang bisa berupa mengawasi ataupun seperti si bisa dicoba melalui pemakaian metode secara langsung juga metode dengan tidak langsung. Pendekatan dengan langsung terjalin jika pihak yang membina melaksanakan pembinaan dengan bertatap muka terhadap pihak yang nanti dibinanya ataupun melalui pelaksanaan aktivitas. Dalam artian bisa dicoba lewat aktivitas dialog rapat, tanya jawab, dengan berkunjung secara langsung dan lain-lainnya. Sementara pendekatan dengan tidak langsung terjalin jika pihak yang membina melaksanakan usaha dalam membina terhadap pihak yang dibinanya lewat media massa semacam lewat panduan yang ditulis, menyebarkan buletin, korespondensi dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kemampuan rohaniah yang terdapat pada individu seseorang tercantum ide, amarah, kata hati, nafsu, serta intuisi yang terbina dengan maksimal melalui metode serta teknik yang cocok. Untuk mewujudkan akhlak mulia tersebut diperlukan tata cara pembinaan akhlak yang yang serupa terhadap seluruh kebutuhan ataupun apa yang menjadi keperluan seseorang bersumber pada Al Qurán dan juga Sunnah Berbentuk pendekatan yang cocok dan sudah terbukti, membayar semangat Hati yang terbuka dalam Ilāhi serta dalam peradaban Islam. Tata cara itu antara lain memberikan pembelajaran ataupun

---

<sup>9</sup> Selly Sylvianah, "PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2014): 53, <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>.

<sup>10</sup> Sylvianah.

saran, membiasakan diri berakhlak yang mulia, memilih sahabat yang tepat, memberikan pujian serta larangan dan memberikan keteladanan yang positif.

Dapat diketahui pembinaan yakni langkah, tindakan, langkah dalam pembinaan, Inovasi dan upaya menyempurnakan, Upaya atau au perilaku yang dilaksanakan dengan pemberdayaan guna dan keberhasilan dalam mendapatkan perolehan yang semakin membaik. Akhlak mulia serta terpuji diisyaratkan dengan beberapa karakteristik dari segi prinsip, sumber, tujuan, isi, serta kaidahnya.

Muhammad Ibn Salih al-Utsaimin menekankan bahwa pembelajaran akhlak berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam segala aktivitas manusia. Perilaku yang baik dapat dicapai dalam bentuk kekayaan, peran, pengetahuan, dan energi. Tidak hanya itu, makna ihsan terinternalisasi dalam kajian akhlak, mendorong siswa untuk beribadah seolah-olah melihat Tuhan, dan memiliki prinsip bahwa Tuhan selalu menjaga hamba-Nya. Ihsan diinstruksikan untuk membangun konsentrasi ibadah kepada Allah SWT secara khusyuk, sehingga meningkatkan perbudakan secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlakul karimah bagi anak usia dini, maka sangat penting pula dalam menentukan cara awal yang tepat dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak. Penanaman akhlak yang tepat akan membentuk anak yang memiliki pribadi yang santun keshalihan.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Pembiasaan akhlakul karimah yang ditanamkan sejak dini mulai dari bersalaman, mengucapkan salam saat bertemu

---

<sup>11</sup> Moch. Yasyakur, "Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)," *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan* 06, no. 11 (2017): 74.

ustad dan ustazah, sholat dhuha, muroja'ah pagi, mengaji, motivasi pagi, dan lain sebagainya. Dari pembiasaan akhlakul karimah sejak dini bertujuan agar karakter baik tertanam dengan baik pada diri masing masing siswa.

Dari pembiasaan karakter inilah yang menjadikan orangtua siswa semakin yakin dan percaya dengan menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang akan memberikan pendidikan dan perkembangan anak secara utuh dan matang, baik secara iptek dan imtaq. Hal ini terbukti dengan banyaknya SDIT di Rejang Lebong yang semakin maju dan berkembang bahkan sekolah-sekolah negeri pun terkadang tidak lagi menjadi pilihan awal bagi orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Para orang tua pada sekarang ini, dominan mengharapkan anak-anak mereka dalam kategori Unggul dalam pendidikan agama contohnya keahlian mereka saat membaca Alquran dan menghafalkan Alquran. Pernyataan tersebut dibuktikan dalam maraknya orang tua dalam memasukkan anak-anak mereka Sekolah Islam Terpadu. Orang tua bahkan merelakan dirinya melakukan pembayaran secara mahal agar dapat menyekolahkan anak mereka di Sekolah Dasar Islam Terpadu, ketimbang di sekolah lainnya walau ditawarkan dengan gratis. Hal tersebut tentunya dijadikan sebuah saingan yang semakin ketat diutamakan dalam sekolah negeri yang tanpa memiliki basis Islam misalnya SDN dikarenakan dominan kepala sekolah dan gurunya protes pada ada aturan pemerintah supaya membatasi diterimanya peserta didik dan perihal lainnya pada SDIT supaya SDN tanpa adanya kekurangan siswa.

Pada hakekatnya dominan upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk membina agar tidak terjadi kerusakan akhlak pada siswa saat ini. Untuk mencegah kerusakan akhlak tersebut maka Sekolah Dasar Islam Terpadu menggunakan buku penghubung sebagai alat kontrol akhlak semua siswa.

Menurut Fitriani Nafiah, buku penghubung yaitu buku laporan kegiatan siswa yang diisi oleh guru wali kelas dan orang tua siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Adapun buku penghubung siswa ini berfungsi untuk mengontrol akhlak siswa secara 24 jam yang meliputi segi ibadahnya, kegiatan belajarnya, dan akhlak terhadap kedua orang tua, guru, teman dan yang lainnya.<sup>12</sup>

Penggunaan buku penghubung untuk menjalin Interaksi yang efektivitas pada sekolah terhadap orang tua pada kegiatan membentuk moral siswa. Pada umumnya pertemuan antar orang tua terhadap guru biasanya berlangsung dalam awal semester dan akhir semester saja, sehingga untuk mengetahui perkembangan anak tidak dapat di jelaskan secara mendalam. Namun dengan adanya buku penghubung ini, Orang tua dan pihak sekolah dapat berkomunikasi kapan saja mereka butuhkan untuk mengetahui tentang anak didiknya, dan orang tua dapat mengetahui perkembangan anak melalui buku penghubung untuk meningkatkan akhlak anak di rumah maupun disekolah. Akhlak seorang anak akan terlihat ketika perkembangan selalu di komunikasikan dengan baik.

---

<sup>12</sup>Fitriani Nafiah, Ahmad Syamsu Rizal, and Syahidin Syahidin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pai Di Sdit Luqmanul Hakim Bandung," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 25, <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3375>.

Berdasarkan observasi awal peneliti, pada saat ini para orang tua menjadikan sekolah yang bernuansa Islami adalah pilihan utama untuk menyekolahkan anak dalam menuntut ilmu, kerinduan para orang tua akan nuansa islami pada perilaku anak pada saat ini menjadikan sekolah ini adalah sekolah pavorit.

Tak jarang peneliti menemukan anak usia dini lebih gemar bermain game di handphone dari pada pergi mengaji, lebih senang bermain handphone dari pada bermain dengan teman sebaya, dan peneliti juga sering menjumpai bagaimana cara anak usia dini lewat di depan orang tua dengan tidak lagi menundukan badan ataupun kepala, mereka sudah acuh tak acuh dan terlihat kurang sopan dalam berperilaku.

Kemudian ditemukan juga anak bertutur kata yang kurang sopan ketika berbicara dengan teman sebaya ketika sedang bermain. Di tambah lagi pada masa pandemi yang menuntut kita selalu jaga jarak, sehingga untuk saling bersalaman pun diubah tidak lagi bersalaman dengan menyentuh tangan, apalagi untuk mencium tangan, yang mana ciri khas kesopanan anak dalam bersalaman dengan orang yang lebih tua yaitu mencium tangan sambil mengucapkan salam. Akan tetapi di masa pandemi ini bersalaman dilarang dan hanya bersalaman dari jarak jauh saja yaitu dengan cara menutup kedua tangan kita. Dalam hal ini jika tidak diberikan pengertian dan pembiasaan maka budaya bersalaman seiring waktu akan hilang dari akhlakul karimah anak.

Dari pernyataan tersebut menjadikan pengkaji terdorong untuk meneliti studi ini melalui judul *Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus utama penelitian pada variabel penelitian ini adalah Metode pembiasaan akhlak dan kartu penghubung. Fokus penelitian ini akan di uraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembiasaan akhlak di SDIT Khoiru Ummah ?
2. Bagaimana pelaksanaan buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah ?
3. Bagaimana pembiasaan akhlak melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah ?

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana metode pembiasaan akhlak di SDIT Khoiru Ummah ?
2. Bagaimana pelaksanaan buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah ?
3. Bagaimana pembiasaan akhlak melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa sasaran studi yang dilaksanakan yakni untuk mengetahui:

1. Bagaimana metode pembiasaan akhlak di SDIT Khoiru Ummah ?
2. Bagaimana pelaksanaan buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah ?
3. Bagaimana pembiasaan akhlak melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah ?

## **b. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Bisa dijadikan stimulus untuk kegiatan mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang agama terkhusus berkaitan terhadap bagaimana Metode Membiasakan Siswa Berakhlakul Karimah melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Juga bagian yang terpenting yakni menambahkan pembendaharaan ilmu untuk siapa saja yang membaca studi ini.

### 2. Manfaat Praktis

Studi ini bisa memberi kegunaan seperti menambahkan ilmu pengetahuan yang kedepannya bisa digunakan selaku panduan untuk pihak sekolah agar bisa melakukan kegiatan kegiatan pembiasaan akhlakul karimah secara tepat pada pembinaan karakter peserta didik, selanjutnya bisa memberi sumbangsih terkait dengan ilmu dengan begitu bisa dipergunakan selaku referensi untuk sekolah.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Metode Pembiasaan

##### 1. Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” diartikan seperti semula, Selaku yang sudah-sudah, tanpa menyalahkan adat maupun tidak aneh. Kata pembiasaan di artikan melazimkan, menjadi adat, mengadakan. Kata pembiasaan berasalkan “biasa” yang mendapatkan imbuhan “pe” dan sufiks “an” di mana diartikan sebagai langkah dalam pembiasaan yang yang kemudian nantinya memperoleh suatu pembiasaan maupun adat.<sup>13</sup>

Pembiasaan sebagai metode pada pendidikan selaku “proses penanaman kebiasaan”. Sementara yang diartikan pada kebiasaan tersebut ialah “cara-cara bertindak yang *persistent uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya)”.<sup>14</sup>

Pembiasaan memiliki fungsi terpenting pada kehidupan seseorang, dikarenakan bisa melakukan penghematan terkait dengan kekuatan individu seseorang. Islam mempergunakan kebiasaan selaku teknik dalam pendidikan, dilanjutkan dengan perubahan menyeluruh terkait dengan sifat positif dijadikan kebiasaannya, dengan begitu jiwa bisa secara mudahnya menunaikan dengan tidak terlalu susah dan dengan tidak menghilangkan tenaga dan juga tidak diperlukan sebuah hal yang menyulitkan. Maka dari itu sesudah mengetahui bahwasanya intuisi anak-anak dan kedominanan

---

<sup>13</sup>Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 153

<sup>14</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 184

pada pengajaran dan kebiasaan ialah tentunya besar dibandingkan umur lain, dengan begitu Itu sangat dianjurkan bagi guru dalam membiasakan pemusatan perhatian dan mengajarkan anak-anak berkaitan dengan perilaku baik dan usaha dalam membiasakan semenjak ia telah bisa mengenal kehidupan secara nyata.<sup>15</sup>

Pembiasaan selaku perwujudan pendidikan untuk seseorang yang dimana langkahnya dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan dijadikan pembiasaan tersebut selaku teknik pendidikan yang dilaksanakan melalui pembiasaan karakter yang baik selaku kehidupan sehari-harinya, dengan begitu jiwa bisa melakukan penilaian atas pembiasaan tersebut dengan tidak begitu susah, dengan tidak hilangnya tenaga dan dengan tidak ditemukannya beberapa hal yang menyulitkan. Selain itu pembiasaan sebagai usaha pendidikan yang positif pada terbentuknya kedewasaan seseorang. Maka dari itu bisa dinyatakan bahwasanya yang diartikan metode pembiasaan ialah selaku langkah yang dipergunakan guru dalam usaha memberi pembiasaan terhadap peserta didik dengan berkesinambungan dengan begitu bisa menjadikan kebiasaan yang susah untuk ditinggalkannya dan nantinya bisa di bawah hingga mereka tua.<sup>16</sup>

Pembiasaan memiliki karakteristik yakni aktivitas yang dilaksanakan dengan berkesinambungan atas kegiatan yang serupa. Dimana kegiatan mengulang tersebut dengan sengaja nya dilakukan agar asosiasi di antara

---

<sup>15</sup>Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 44

<sup>16</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. ke-3, h. 103

stimulus terhadap sebuah tanggapan dijadikan semakin menguat. Dalam artian lain, tidak dilupakannya dengan mudah. Maka dari itu dibentuklah wah ilmuwan pengetahuan maupun keahlian yang telah disiapkannya yang tiap saat mampu digunakan bagi yang berkepentingan. Maka dari itu, dasar pada langkah pendidikan, kebiasaan sebagai langkah yang efektif ketika melakukan penanaman penilaian moral dalam jiwa siswa. Penilaian yang ditanamkan pada diri mereka lalu bisa memanifestasikan pada kehidupan ketika ia memulai menginjak usia dewasa.<sup>17</sup>

Selain itu terdapat banyak sekali langkah yang bisa dijadikan seseorang mempunyai akhlak yang positif, contohnya saja:

- a. Akidah dan rasa yakin yang kuat dan tepat.
- b. Doa.
- c. Mujahadah (usaha keras).
- d. Muhasabah (introspeksi diri).
- e. Berfikir.
- f. Melakukan perenungan atas perolehan atas seluruh akhlak yang negatif jika hal tersebut dilaksanakan.
- g. Waspada akan keterputusasaan dengan selalu memperbaiki diri.
- h. Motivasi yang tinggi.

---

<sup>17</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Cet. ke-1, h. 110

Maka dari itu, metode ini sejatinya cukup efektif ivd pada usaha penanaman penilaian baik pada diri peserta didik yang bisa dalam bagian kognitifnya, afektifnya, ataupun psikomotoriknya.<sup>18</sup>

Dari uraian tersebut diketahui bahwasanya pembiasaan sebagai usaha bertindak, berbuat yang dilaksanakan dengan berkesinambungan yang bisa menjadikan perbuatan yang yang tidak sulit lagi dilaksanakan dengan secara bersusah-payah dan berusaha dengan secara lebih-lebihkan pada ada kehidupan seharinya.

Selain definisi di atas Sapendi berpendapat bahwa metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang diulang-ulangkan, dengan bersungguh sungguh pada sasaran untuk menjadikan kesederhanaan sebuah keahlian supaya bisa membiasakan diri. Dalam artian sebagai langkah pendidikan anak melalui menanamkan aktivitas kebiasaannya.<sup>19</sup>

Novan Ardy Wiyani memberikan pendapat tentang metode pembiasaan, bahwasanya metode pembiasaan yang di terapkan pada anak usia dini sangatlah efektif. Hal tersebut diakibatkan ingatan mereka sangatlah kuat untuk mengingat, selain itu kepribadian yang belum matang akan membuat anak usia dini ini mudah untuk diarahkan terhadap beberapa kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan seharinya.<sup>20</sup>

Menurut Dindin Jamaludin metode pembiasaan merupakan metode yang baik. Membiasakan anak mengerjakan pekerjaan yang ringan dalam

---

<sup>18</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62

<sup>19</sup>Sapendi, *Jurnal internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, (IAIN Pontianak : At-Turats, 2015, h. 27.

<sup>20</sup>Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), h. 195.

kehidupan sehari-hari seperti makan, mandi, dan memakai pakaian yang bersih, sholat setiap waktu, hormat pada orang tua, guru dan tamu haruslah di biasakan sejak dini.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat diketahui metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah maupun di rumah adalah bertujuan untuk melatih dan membiasakan anak didik sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

## **2. Dasar Pembiasaan**

Pembiasaan sebagai sebuah metode pendidikan yang benar-benar terpenting, terkhusus untuk anak-anak. Di mana mereka tidak mengalami dalam fase Insaf atas yang dinyatakan buruk maupun baik pada artian Susila. Selain itu itu tidak mengalami dalam fase memiliki keharusan yang wajib dilaksanakan layaknya orang yang telah dewasa, dengan begitu diperlukan kebiasaan terhadap perilaku, keahlian, kecakapannya dan daya berpikir yang positif.<sup>22</sup>

Sama halnya yang telah diketahui, bahwasanya pertumbuhan cerdasnya anak-anak saat berusia di Sekolah Dasar belum dimungkinkan dalam memiliki pemikiran yang logis dan dan tidak dalam berada pada fase bisa mengenal sesuatu yang abstrak.

Dengan begitu yang dinyatakan terhadap nya nantinya diterima begitu saja. Anak-anak tidak mengalami dalam fase menguraikan yang

---

<sup>21</sup>Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 72

<sup>22</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2000), h, 118

wajib dipercayai Tuhan dan tidak dalam fase bisa melakukan penentuan bagian yang mana terburuk dan terbaik. Hukum-hukum dan ketentuan agama masih tidak bisa dipahami maupun dipikirkan oleh mereka. Mereka nantinya menerima terkait yang telah diberitahukan terhadapnya. Hal yang memperlihatkan penilaian moral dan agama untuk anak dalam artian masih belum jelas atau belum bisa dipahami.<sup>23</sup>

Dalam melakukan pembinaan anak supaya memiliki perilaku yang bisa dipuji tidaklah bisa melalui menjelaskan artian semata, namun diperlukan kebiasaan dalam melaksanakan hal yang positif dan di harap nantinya bisa memiliki perilaku yang positif dan dijauhi pada sifat-sifat yang bisa mencela orang lain.

Selain itu melalui pendidikan agama, kian mengecil juga umur anak, sebaiknya makin memperbanyak pelatihan dan kebiasaan agama dilaksanakan terhadap anak. Disamping itu kian menambahnya umur anak sebaiknya makin ditambahkan juga dalam kejelasan dan definisi berkaitan dengan agama tersebut diberi dan disesuaikan pada daya berkembangnya kecerdasan mereka.

Islam mempergunakan kebiasaan selaku teknik dalam pendidikan, melakukan perubahan semua sifat-sifat yang positif dijadikan pembiasaan, dengan begitu jiwa bisa melakukan penilaian atas pembiasaan tersebut

---

<sup>23</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 73

dengan mudahnya, dengan tidak menghabiskan tenaga yang banyak dan tanpa adanya kesulitan.<sup>24</sup>

Maka dari itu, pembiasaan sebagai panduan dasar pendidikan, metode dan sarana yang dikatakan efektif pada usaha menghadirkan keimanan anak dan dan menjadikan moralnya lebih terarah.

Tanpa diragukan kembali bahwasanya melakukan pendidikan dan pembiasaan anak semenjak kecil sangat terjamin dalam memperoleh hasil yang baik. Sementara melakukan Pendidikan dan Pelatihan sesudah dewasa tentunya memperoleh kesulitan dalam memperoleh penyempurnaannya. Hal tersebut menyatakan bahwasanya pembiasaan anak-anak ketika kecil sangat dominan memiliki manfaat, sementara pembiasaan sesudah itu tidak menjadi berguna, misalnya sebatang dahan mereka kian meluruskan apabila ada yang meluruskan, serta tidak membengkokkan dirinya walau pun telah menjadi sebagai sebatang kayu.<sup>25</sup>

### **3. Tujuan Pembiasaan**

Pembiasaan ialah aktivitas dalam membentuk kebiasaan yang baru maupun memperbaiki kebiasaan yang sudah terdapat dalam dirinya. Di samping mempergunakan suruhan, pengalaman terkhusus, pun mempergunakan ganjaran dan hukuman. Sasaran supaya peserta didik mendapatkan perilaku dan pembiasaan terbaru yang semakin positif dan

---

<sup>24</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h, 110

<sup>25</sup>Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Arroyan, 2001), h, 140

tentunya lebih tepat, di mana diartikan sejalan pada keperluan waktu dan ruang (kontekstual).

Disamping itu, pengertian tepat dan positif tersebut yakni sejalan pada tata penilaian moral dan norma yang diberlakukan, bisa memiliki sifat religius, tradisional juga kultural.<sup>26</sup>

Berdasar atas penguraian tersebut dengan begitu dinyatakan bahwasanya sasaran diadakannya metode pembiasaan ialah dalam melakukan pelatihan dan juga memberi kebiasaan anak didik dengan kontinu dan konsisten melalui suatu target, dengan begitu sungguh-sungguh ditanamkan dalam diri anak dan nantinya dijadikan pembiasaan yang sangat sukar untuk ditinggalkannya di kehidupan kedepannya.

#### **4. Bentuk-bentuk Pembiasaan**

Terdapat pula pembiasaan akhlak bisa dilaksanakan dari beberapa bagian yakni:

- a. Pembiasaan pada akhlak, bisa berwujud pembiasaan berperilaku yang positif, bisa di luar maupun di di sekolah contohnya: Melakukan pembicaraan dengan santun, memakai pakaian yang bersih, hormat terhadap orang yang lebih tua dan lain-lain.
- b. Pembiasaan saat beribadah, biasa berwujud dalam pembiasaan salat berjamaah, memberikan Ucapan salam ketika memasuki kelas dan juga membacakan "*basmallah*" dan "*hamdallah*" Ketika dimulainya dan diakhirinya pembelajaran.

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2000), h, 123

c. Pembiasaan pada keimanan, biasanya berwujud kebiasaan supaya anak memiliki iman terhadap seluruh hati dan jiwanya, Melalui membawakan anak-anak dengan memusatkan perhatian alam semesta, memberi pemikiran pada perenungan ciptaan bumi dan langit melalui perpindahan dengan bertahapan dari alam natural menuju spritual.<sup>27</sup>

Usaha dalam membentuk pembiasaan itu dengan melakukan kegiatan tersebut berulang kali dan mendapatkan bentuk yang konsisten jika dibarengi terhadap pemuasan. Usaha penanaman pembiasaan tersebut sangat susah dan dominan dibutuhkan waktu yang cukup panjang. Kesukaran tersebut diakibatkan dalam bermulanya anak ataupun individu lain yang sebelumnya tidak mengetahui dengan praktis hal yang seharusnya dibiasakan. Maka dari itu kebiasaan merupakan sesuatu yang positif dan diperlukan dilaksanakan sedini mungkin dengan begitu saat dewasa nantinya sesuatu yang baik tersebut sudah dijadikan kebiasaanya.

## **5. Cara Menerapkan Pembiasaan**

Anak sebagai amanah untuk kedua orang tuanya, memiliki hati yang bersih ialah permata baik yang begitu berharga. Apabila terbiasakan dalam kejahatan dan tidak diberikan solusi maka mereka bisa berbahaya.

Sementara memelihara sebagai usaha pendidikan dan dia jarinya akhlak yang positif. Terdapat sistem Islam pada usaha perbaikan anak ialah melalui langkah mengajarkan dan memberikan kebiasaan. Di mana pemberian pelajaran yang diartikan yakni mengadakan keterdekatan atas

---

<sup>27</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h, 100

aspek teoritis pada usaha perbaikan, di samping itu kebiasaan sebagai bagian riil pada usaha membentuk dan kesiapannya.<sup>28</sup>

Terdapat upaya pada penerapan kebiasaan dengan tahapan-tahapan seperti berikut:

- a. Mengimplementasikan kebiasaan wajib didasarkan atas memberikan definisi dan pengenalan sebelumnya.
- b. Mengutarakan pendapat atas materi kebiasaan yang nantinya akan diterapkannya.
- c. Kedepannya dibutuhkan kebiasaan dengan memaksa, Melalui hukuman ataupun ancaman yaitu jika yang berkaitan mempunyai perilaku yang tidak baik dan bisa membuat rugi orang lain.<sup>29</sup>

## 6. Model Pembiasaan Akhlakul Karimah

Terdapat aktivitas dalam pembentukan akhlak siswa yang positif dengan cara cara:<sup>30</sup>

- a. Pemahaman (ilmu)

Memberikan informasi berkaitan dengan penilaian dan hakikat yang terdapat, memberi pengenalan yang diberi disetiap waktu dan terpahami bahwasanya objek tersebut dinyatakan memiliki nilai.

Melalui hal tersebut nantinya menimbulkan perasaan terdorong maupun suka pada hatinya dengan begitu siswa bisa melaksanakan

---

<sup>28</sup>Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak,,* h. 141

<sup>29</sup>Abuddin Nata Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85

<sup>30</sup>Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 85

perubahan yang semakin membaik di tiap harinya disesuaikan terhadap apa yang bisa mereka yakini dan dipahami.<sup>31</sup>

b. Pembiasaan (amal)

Upaya memberi penguatan objek yang sudah dipahaminya dan diyakininya dengan begitu bisa dijadikan sebuah komponen yang terikat dalam diri mereka. Selanjutnya menjadikan sebuah pembiasaan dalam berbuat atau berakhlak. Contohnya dengan terbiasanya seseorang dalam melakukan ibadah salat Dhuha dan salat berjamaah di Masjid, dimana saat tidak dilakukannya shalat berjamaah di Masjid nantinya bisa menghadirkan rasa yang kurang, Dimana mereka merasa terdapat sesuatu yang berharga baginya hilang.<sup>32</sup>

c. Dengan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*)

*Uswah hasanah* “merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia”.<sup>33</sup> Nantinya akan mengenai dengan dilaluinya seseorang terdekat misalnya guru, orang tua dan lain sebagainya, yang memiliki peranan terpenting di dalam kehidupan sehari-harinya. Kedominanan seseorang yang menirukan pembelajaran melalui meniru, mengakibatkan keteladanan dijadikan bagian terpenting dan diartikan pada langkah pembelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Muhammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Group, 2010), Cet. ke-1, h. 36-37

<sup>32</sup>Muhammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, h. 38

<sup>33</sup>Muhammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, h. 40

<sup>34</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), Cet. ke-20, h. 77

Maka dari itu langkah dalam diterapkannya pendidikan moral untuk anak Dengan memahami, membiasakan dan dengan keteladanan yang positif bisa menolong peningkatan pendidikan karakter akhlak untuk siswa.<sup>35</sup> Melalui ditanamkannya pendidikan berkarakter akhlakul karimah dalam diri anak dengan berkesinambungan nantinya akan menjadi seseorang yang memiliki karakter akhlak yang positif dan bisa dilahirkan pada perbuatan sehari-hari mereka.<sup>36</sup>

Ada banyak sekali metode pembiasaan yang bisa digunakan guna membentuk siswa berakhlak. Terdapat pula metode tersebut yakni:

#### 1) Metode Keteladanan

Anak-anak seringkali menjadikan orang tuanya selaku teladan pada tingkahlaku dan pergaulan. Apabila perilakunya mengikuti pengajaran Islam, dengan begitu nantinya mereka mengikuti pengajaran tersebut, tindak-tanduk Islami tersebut sebagai suatu teknik pada pengajaran penilaian Islam.<sup>37</sup> Keteladanan sebagai usaha menirukan pulang di mana seluruh informasi yang diterimanya dengan mendengarkan atau melihat seseorang di sekelilingnya.<sup>38</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21.

---

<sup>35</sup>Moh. Yamin, *Teori Belajar dan Metode Pembelajaran* (Malang: Madani, 2014), h. 43

<sup>36</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. ke-1, h 62

<sup>37</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 69

<sup>38</sup>Supendi S, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama* (Jakarta: Lentera Jaya Madina, 2007), h. 12

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>39</sup>

Dalam hadis juga disebutkan bahwa : Rasulullah diutus yakni untuk menyempurnakan akhlak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا  
بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.(Hr.Baihaqi).<sup>40</sup>

Penjelasan tersebut bisa diketahui bahwasanya pada usaha menanamkan akhlak pada anak dengan memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perbuatan, sikap, ucapan yang dilakukan untuk membimbing agar anak mendapatkan akhlak yang baik dalam kehidupan pribadinya.

## 2) Cerita Cerita Islami

Sekian banyaknya cerita Islami yang memberikan kisah terkait dengan tokoh-tokoh Islam, bisa saat tokoh tersebut pada masa kanak-kanak, remaja, dewasa ataupun tua. Di mana hal itu dimuat pada Al-Quran atau Hadis melalui keinginan anak-anak

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h.420

<sup>40</sup>Yusefri, *Telaah Tematik Hadis Tarbawi* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), Cet ke 1, h.

dapat menirukannya. Adapun diceritakan kisah Ashabul Kahfi, Ashabul Ukhud dan berbagai putra dari sahabatnya.<sup>41</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Qs. Luqman: 13)<sup>42</sup>

Menumbuhkan ahklak kepada anak melalui cerita dengan maksud agar hati anak tergugah dan berpikir sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan kesehariannya, cerita yang menyentuh dan dikaitkan dalam kehidupan dunia akan membuka mata hati anak untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan benar.

### 3) Metode Nasihat

Kerap dipergunakan pada langkah pendidikan, dimana memberikan saran sebagai keharusan umat Islam. Rasulullah SAW, bersabda, "agama itu adalah nasihat". Dimaksudkan ialah agama itu berwujud atas menasehati berdasar Allah SWT untuk umatnya dengan dilalui dari para nabi dan rasul-Nya supaya individu orang yang bisa menjalani hidup dengan kebahagiaan, sejahtera dan selamat di akhirat maupun di dunia. Disamping memberikan pengajaran agama bisa dilaksanakan dengan memberikan nasihat. Masing-masing anak memerlukan saran atau masukan dikarenakan jiwa mereka ada bawaan yang tidak

<sup>41</sup>Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, h. 69

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h.412

menetap.<sup>43</sup> Sebagai mana Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلْسِنَةٍ هَيَّ  
أَحْسَنَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>44</sup>

Agar nasehat tersebut bisa disampaikan secara baik, dengan begitu pada dilaksanakannya nasihat diperlukan dengan memberi perhatian dari berbagai hal seperti berikut:

- a. Menggunakan kata yang santun dan baik dan juga tidak sulit untuk dipahaminya.
- b. Tidak boleh hingga menyinggung orang yang diberikan nasihat maupun di sekelilingnya.
- c. Menyesuaikan dari kata dan umur, sifat dan dan keahlian serta kedudukan seorang anak maupun yang akan diberikan nasehat.
- d. Memperhatikan ketepatan waktu ketika memberikan nasehat, diusahakan tidak memberikan nasehat untuk orang yang tengah marah.
- e. Memperhatikan kondisi sekeliling apabila akan memberikan nasehat yang akan diusahakan tidak dilakukannya di depan publik.

<sup>43</sup>Supendi S, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, h. 12

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h.281

- f. Memberikan kejelasan supaya bisa dipahaminya.
- g. Supaya makin bisa di-acc ini, yakni dengan menyertakan ayat-ayat Al-Quran, hadis Rasulullah atau kisah Nabi maupun Rasul, para sahabat atau kisah orang-orang shalih.

4) Metode memberikan perhatian

Umumnya dilakukan dengan pemberian penghargaan dan pujian. Rasulullah sering memuji istrinya, putra putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Contohnya Rasulullah memuji Abu Bakar, sahabatnya melalui menggelari selaku Ash Shidiq (yang membetulkan). Penghargaan dan pujian bisa memiliki peranan yang baik jika dilaksanakan dalam keadaan dan langkah yang tepat dan juga tanpa dilebih-lebihkan.

5) Metode hukuman

Berkaitan pada penghargaan dan pujian, yang mana respon pada individu lainnya itu terbagi atas 2 yakni melalui punishment maupun reward. Punishment ini bisa diambil selaku teknik pendidikan jika harus dipaksa maupun tidak terdapat alternatif lainnya yang dapat diterapkan. Punishment diberi jika metode-metode yang lainnya telah gagal dilakukan dalam perubahan perilaku anak. Agama Islam memberi panduan pada pemberian hukuman untuk anak, di kehendaki dengan memberi perhatian dari berbagai sudut pandang yakni:

- a. Tidak memberikan hukuman saat marah dikarenakan ketika memberi hukuman saat marah bisa memiliki sifat emosional yang bisa semakin terpengaruhi dari nafsu syaithoniyah.
- b. Tidak dengan menjadikan perasaan mereka disakiti dan harga dirinya yang dihukum.
- c. Tidak melakukan perendahan derajat dan martabat seseorang yang berkaitan, contohnya melalui penghinaan atau pencaci Makian di muka hadapan orang lain.
- d. Tidak menyakiti melalui fisiknya, contohnya menamparmu ka maupun menarik baju dan lain-lain.
- e. Memiliki sasaran dalam pengubahan perilaku yang tidak baik.<sup>45</sup>

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Umumnya akhlak tersebut serupa dengan budi pekerti, sopan santun dan kesusilaan. Kalimat itu memiliki makna dari segi segi kesesuaian dengan kata “*Khuluqun*” yang diartikan sebagai hal yang berlangsung, dan juga berkaitan pada “*Khaliq*” diartikan pencipta dan “*makhluk*” yang diartikan diciptakan.<sup>46</sup>

Penggunaan kata “akhlak” adalah selaku sesuatu yang memberi kemungkinan terdapatnya kaitan baik di antara makhluk terhadap Khaliq.

---

<sup>45</sup>Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011), Cet. ke-1, h. 26

<sup>46</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), Cet. ke-1, h. 161

Pernyataan tersebut berasal dari sumber ayat yang dicantumkan pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>47</sup>

Melalui melihat dari uraian tersebut, bisa diketahui bahwasanya akhlak dari bahasa ialah tabiat, perilaku dan Perangai.<sup>48</sup>

Dari uraian yang telah dinyatakan tersebut, bisa terbayangkan bahwasanya aktivitas dalam akhlak ialah dengan pembiasaan yang dilaksanakan dengan berkesinambungan yang bisa menjadikan kebiasaan tersebut diarahkan terhadap perilaku baik dan buruk dengan tidak memerlukan pemikiran. Diartikan bahwasanya segala hal yang terbiasakan pada kehidupan dan selanjutnya dijadikan sebuah perilaku yang begitu saja maupun kebiasaan tersebutlah yang dikatakan akhlak.

Sementara akhlak maupun tingkah laku yang dinyatakan dari t Ibnu Miskawih, Imam Al Ghazali dan Ahmad Amin ialah Perangai yang sudah ada dalam diri individu orang yang bisa menghadirkan perilaku baik dengan tidak memberi pertimbangan pemikiran sebelumnya.<sup>49</sup>

Berdasarkan etimologi bahasa Arab, akhlak sebagai perwujudan masdar yang berasal pada *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* mempunyai artian

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h.420

<sup>48</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. ke-3, h. 4

<sup>49</sup>Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS,,,*, Cet. ke-1, h. 212

perilaku, tabiat, watak mendasar, perangai, agama, dan adab yang mulia. Bisa dinyatakan bahwasanya akhlak sebagai sifat yang sudah ada pada diri seseorang yang bisa mewujudkan perlakuan baik atau buruknya dengan begitu saja dengan tidak diperlukannya pemikiran dan dorongan lainnya.<sup>50</sup>

Umumnya artian akhlak sebagai pengajaran seperti apa seseorang sebaiknya memiliki keterkaitan terhadap penciptanya yakni Allah, Juga seperti apa seseorang sebaiknya memiliki keterhubungan terhadap sesamanya. Intinya dari pengajaran akhlak niat dalam perbuatan maupun tanpa melalui perlakuan dari seseorang, akhlak tanpa bisa terpisahkan dari kehidupan beragama.

Akhlak sebagai peralatan kontrol sosial dan psikis untuk seseorang maupun bermasyarakat. Perlakuan yang tercakup dalam akhlak ialah tingkah laku yang mempunyai nilai. Selain itu sebagai perlakuan yang terdapat dalam diri orang yang dilaksanakan dengan tidak diperlukannya sebuah pertimbangan.<sup>51</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya akhlak sebagai sebuah keadaan pada jiwa yang bisa mewujudkan perlakuan yang memiliki sifat reflektif, dengan tidak diperlukannya pemikiran maupun dipaksa. Biasanya kondisi jiwa itu sebagai sebuah watak yang bisa mewujudkan perlakuan yang buruk maupun yang baik.

---

<sup>50</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. ke-2, h. 73

<sup>51</sup>Sofan Amri, *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), h. 59-60

Apabila dihubungkan terhadap kata Islami, dengan begitu otomatisnya dibentuk akhlak Islami, sederhananya akhlakul karimah berartikan selaku akhlak yang berlandaskan pengajaran Islam maupun berakhlak yang memiliki sifat Islami. Maka dari itu akhlakul karimah sebagai perlakuan yang dilaksanakan secara sederhana, disengajanya, mudah dan sumbernya didasarkan dalam pengajaran Islam. Diperhatikan berdasarkan sifat yang universal, akhlakul karimah pun memiliki sifat universal.<sup>52</sup>

Berdasarkan penguraian penjelasan tersebut bisa diketahui bahwasanya pada usaha penjabaran akhlak universal dibutuhkan pertolongan dalam memikirkan akal manusia dan peluang sosial yang ada pada pengajaran moral dan etika. Menghormati orang tua contohnya sebagai akhlak yang memiliki sifat universal dan mutlak. Sementara Seperti apa perwujudan dan langkah dalam menghormati bisa di manifestasi dari perolehan daya pikir seseorang.

Maka dari itu akhlak memiliki sifat pengarahan, memberi pembimbingan, memberi dorongan, memberikan pembinaan ada manusia dan mengobati untuk penyakit sosial berasal dari jiwa dan mental juga sasaran akhlak yang positif dalam memperoleh kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Kemudian akhlak tersebut melebihi dari sempurna jika dilakukan perbandingan pada akhlak yang lain. Apabila akhlak yang lain hanya menyatakan berkaitan dengan keterkaitan terhadap manusia,

---

<sup>52</sup>B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning* (Jakarta: Kencana, 2008). Cet ke-7, h. 2

otomatis akhlak di bicarakan juga berkaitan dengan langkah berkaitan terhadap binatang, air, udara, tumbuh-tumbuhan dan lain-lainnya. Melalui langkah seperti itu, tiap-tiap makhluk bisa merasa keeksistensian dan fungsinya di dunia.

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua pembagian yaitu akhlak terpuji yakni perlakuan yang baik dan akhlak yang buruk yakni perbuatan yang bisa mencela. Pada modul 12 yang tersedia dalam materi pokok akidah akhlak, akhlak yang baik mencakup keberanian, kejujuran, menepati janji, ikhlas, bersyukur, dan lain-lainnya.<sup>53</sup>

Selain ruang lingkup di atas pada penguraian akhlak bukan saja menguraikan akhlak dengan manusia namun menguraikan akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT), lingkungan (alam semesta).<sup>54</sup> Berdasar pernyataan tersebut bisa diketahui bahwasanya jenis-jenis akhlak terbagi pada tiga bagian yakni:

### a. Akhlak manusia selaku hamba Allah (Akhlak kepada Allah)

Alam memiliki pencipta dan dan memelihara yang teriak ini adanya yaitu Allah SWT. Dimana Ia yang memberi rahmat dan memberi azab terhadap siapapun yang dikehendaki. Sebagai yang harus disembah dan ditaati oleh semua umat.<sup>55</sup> Maka dari itu manusia memiliki hutang Budi yang sangat besar dikarenakan berkat rahmat dan rahimnya yang

---

<sup>53</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 201

<sup>54</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 197

<sup>55</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 199

sudah memberi Anugerah kenikmatan yang tidak bisa dihitung jumlahnya. Selaku makhluk ciptaan Allah SWT, Manusia diberi hal yang sempurna pada penciptaannya yang memiliki kekuatan atau kelebihan daripada ada ciptaan yang lainnya yakni diberi akal berguna dalam melakukan pemikiran, rasa dan nafsu. Akhlak kepada Allah SWT Bisa berartikan selaku tingkah laku yang sebaiknya dilaksanakan dari seseorang selaku makhluk ciptaan Allah SWT.

Mengenai akhlak terhadap Allah dilakukan melalui langkah memujinya, yaitu Tuhan dijadikan selaku satu-satunya yang ada pada diri mereka. Maka dari itu manusia memiliki tahapan-tahapan yang telah cocok dalam mendekati dirinya dengan cara seperti berikut:

1) Mentauhidkan Allah

Diartikan bahwasanya individu itu wajib yakin bahwasanya tidak terdapat Tuhan selain Allah, Hal tersebut diartikan individu manusia hanya bisa bergantung terhadap Allah SWT.

2) Beribadah kepada Allah SWT

Yang memiliki keimanan terhadap Allah SWT otomatis nantinya melaksanakan beberapa ibadah yakni salat, puasa, Haji, zakat dan lain-lain. Ibadah itu dilakukan dalam usaha mendekati dirinya terhadap Allah SWT.

3) Bertakwa kepada Allah SWT

Yakni melakukan apa saja yang ter perintahkan dari Allah yang meninggalkan sesuatu yang dilarang-Nya. Taqwa ini bisa

dilaksanakan di mana pun, di di tempat publik maupun sepi, dengan menyendiri ataupun dengan berada pada kondisi senang atau susah.<sup>56</sup>

#### 4) Berdo'a khusus kepada Allah SWT

Diartikan memohon sesuatu terhadap Tuhan yaitu menginginkan Allah SWT agar hajat dan kehendaknya terkabulkan. Allah SWT berfirman dengan Alquran supaya seseorang berdo'a untuk-Nya, Dikarenakan sebagai Maha dekat, sedekat urat leher. Allah selalu mendengarkan keinginan yang memohon pada-Nya, permohonan yang baik. Dimana tidak membuat kesalahan atas janji-Nya. Maka dari itu diharuskan dengan sungguh-sungguh ketika melakukan permohonan doa dan juga bertawakal. Di samping itu diperlukan juga berdo'a melalui hati yang yakin dan mantap. Bertawakal adalah berusaha dengan doa dan melakukan tindakan. Apabila terdapat seseorang yang menganggap diri mereka bertawakal dikarenakan kerap sekali melakukan doa terhadap Tuhan namun tidak ingin melakukan pekerjaan dan melakukan pencarian terkait yang sudah dimintanya pada saat berdo'a, tentu tidak bisa dinyatakan seperti tawakal. Maka dari itu diharuskan dengan senantiasa nya memiliki usaha dan doa supaya yang diharapkannya bisa diwujudkan.

#### 5) Zikrulloh

Dzikir yakni memperbanyak ingatan terhadap Allah SWT, banyak-banyak ingat Allah, entah diwaktu lapang ataupun diwaktu

---

<sup>56</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 202

sempit, saat sehat ataupun sakit. Selaku hamba Allah SWT, diwajibkan banyak-banyak melakukan dzikir dikarenakan melalui dzikir seseorang senantiasa mengingatkan kedekatan dirinya terhadap Allah.

#### 6) Bertawakal

Dimaksudkan yakni menyerahkan diri terhadap Allah dan menerima apapun yang sudah ditetapkan, namun melalui langkah berupaya dalam artian ikhtiar dengan tenaga beserta doa. Dikarenakan apa yang didoakan sebaiknya teriringi pula dengan berusaha. Selain itu usaha melalui doa dan melalui tindakan. Apabila terdapat individu yang menyatakan diri mereka bertawakal dikarenakan sering sekali melakukan doa terhadap Tuhan namun tidak ingin melakukan pekerjaan dan melakukan pencarian atas hal yang sudah dimintanya pada saat berdoa otomatis hal tersebut tidak bisa dinyatakan selaku tawakal. Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdoa agar apa yang kita harapkan dapat terwujud.

#### 7) Bersabar

Sabar diartikan ketahanan dalam menghadapi derita atas hal yang buruk maupun dikarenakan sesuatu yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata, “sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apaapa yang kau sukai”.<sup>57</sup> Selain itu bisa terartikan dengan menahan dirinya atas hawa nafsu yang selalu ingin

---

<sup>57</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 206

melakukan kesenangan. Sabar terbagi terdiri atas tiga komponen yakni: a) Kesabaran dalam Meninggalkan apa yang menjadi larangan keagamaan, b) Kesabaran dalam menjalani segala tuntutan agama, c) Kesabaran dalam menerima segala ujian Allah SWT.

#### 8) Bersyukur kepada Allah

Sebuah sifat yang baik yang harus dipunyai dari masing-masing seseorang muslim. Yakni sadar bahwasanya seluruh kenikmatan yang terdapat dalam diri sebagai karunia dan Anugerah Allah semata dan mempergunakan kenikmatan tersebut disesuaikan pada ketetapan yang sudah ditentukan dari-Nya. Juga diartikan mempergunakan seluruh kenikmatan dari Allah SWT berdasarkan pembatasan yang sudah ditentukan. Disamping itu memelihara atas penyelewengan ataupun melaksanakan segala larangan yang sudah di harami-Nya.

#### b. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memberi perintah untuk mereka dalam penunaian hak-hak pribadi dan berperilaku yang adil untuk diri mereka. Pada terpenuhinya hak-hak Pribadi tidak bisa dengan melalui membuat kerugian terhadap individu lainnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hanya Islam menyeimbangi hak-hak pribadinya juga hak-hak individu lainnya agar tanpa menimbulkan permasalahan. Selaku muslim diwajibkan dalam memelihara perasaan individu lainnya, tanpa melakukan perbedaan sikap dengan orang lain. Akhlak pada ada manusia lainnya sebagai

perilaku orang dengan individu lainnya. Sikap yang sewajarnya dikembangkan yakni:

- 1) Menghormati individu lainnya melalui langkah yang positif misalnya yang didisyaratkan agama, tidak sampai tertawa di hadapan individu yang sedang sedih, tidak hingga melakukan pencacahan terhadap manusia lainnya, tidak memfitnah dan menggunjing, tidak melaknat manusia dan tidak makan di hadapan individu yang tengah puasa.
- 2) Memberikan salam dan jawaban salam melalui pemberian muka yang manis, menyayangi saudaranya dengan sesama muslim selaku menyayangi diri mereka dan senang untuk berbuat hal yang baik.
- 3) Pintar dalam melakukan terima kasih. Individu yang baik ialah individu yang pintar dalam mengemukakan rasa terima kasih.
- 4) Tidak ingkar akan janjinya, dikarenakan janji sebagai amanah yang wajib di tepati.
- 5) Tidak diperbolehkan dalam membuat rendah atau mengejek individu lainnya.
- 6) Tidak mencari letak kesalahan orang lain, di mana individu seperti ini ini yang sering mencarikan letak permasalahan dari individu lainnya sebagai individu yang berakhlakul madzmunah.
- 7) Tidak menawarkan hal yang tengah ditawarkan individu lainnya saat berbelanja.

c. Akhlak terhadap alam

Sebagai hal yang terdapat di bumi maupun langit disertai dengan isinya, di samping Allah SWT, manusia selaku Khalifah diberikan keahlian dari Allah dalam melakukan pengelolaan alam semesta. Hal tersebut memperlihatkan seseorang dituruni ke bumi dan membawakan cinta dan rahmat kasih terhadap alam beserta isinya.

Adapun tanggung jawab individu seseorang dalam akhlak terhadap alam sekelilingnya, yang berdasarkan pada hal-hal seperti ini:

- 1) Bahwasanya seseorang hidup dan mati di alam yakni di bumi.
- 2) Bahwasanya alam sebagai suatu yang berbicara dari Al-qur'an.
- 3) Bahwasanya Allah memberikan perintah terhadap individu orang dalam memelihara kelestarian alam supaya hidupnya memperoleh kemakmuran.
- 4) Bahwasanya Allah memberikan perintah terhadap seseorang dalam pengambilan kegunaan yang besar dari alam supaya hidupnya semakin memperoleh kemakmuran.
- 5) Seseorang memiliki kewajiban dalam menciptakan kemakmuran dan bahagia di bumi ini.<sup>58</sup>

### **3. Dasar Tujuan Pendidikan Akhlak**

Gambaran yang didasarkan atas Seluruh aktivitas pendidikan akhlak. Akhlak sebagai sistem moral yang didasarkan dalam ajaran Islam.<sup>59</sup> Terdapat dasar pendidikan akhlak yakni Al-Qur'an surah Al-Qolam ayat 4, yakni sebagai berikut :

---

<sup>58</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 230

<sup>59</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet, IV, h. 165

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Qs.Al-Qolam : 4)<sup>60</sup>

Pada usaha menanamkan akhlak alquran sudah diawali melalui pemberian panduan terhadap seseorang selaku hambanya dalam usaha dapat memiliki budi pekerti baik dan benar dengan diikuti tauladan Nabi Muhammad SAW. Sama halnya yang dinyatakan oleh Ibnu maskawaih yang yang ter kutip pada abuddin Nata dimana menyatakan bahwasanya akhlak sebagai sifat yang telah ada pada jiwa dan mendorong dalam dilakukannya kegiatan dengan tidak diperlukannya daya berpikir dan memutuskan hal tersebut. Integrasi pendidikan karakter pada kegiatan belajar dilakukan dimulai pada tahapan merencanakan, melaksanakan dan pengevaluasian pembelajaran dalam seluruh mata pelajaran.<sup>61</sup>

Penanaman karakter disekeliling sekolah memiliki tujuan dalam peningkatan kualitas terselenggarakannya dan perolehan pendidikan di sekolah yang pengaruh dalam tercapainya usaha membentuk karakter dan berakhlak baik siswa dengan menyeluruh, dipadukan dan diseimbangkan dengan penyesuaian standar kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter diharap seluruh siswa bisa dengan mandirinya berusaha dalam peningkatan dan penggunaan pengetahuan mereka, pengkajian dan

---

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h. 564

<sup>61</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3

penginternalisasian dan juga mempersonalisasikan penilaian karakter dan berakhlak baik dengan begitu diwujudkan pada perilaku kesehariannya.<sup>62</sup>

Karakter bisa diintegrasikan pada proses belajar mengajar dalam tiap-tiap mata pelajaran. Maka dari itu usaha membentuk karakter bisa dikembangkan dengan aktivitas berulang kali, aktivitas begitu saja, teladan, pengkondisian tanah, berkaitan terhadap pendidikan berkarakter pada setiap aktivitas belajar mengajar.<sup>63</sup>

Selain menanamkan karakter yang baik kepada siswa, pendidikpun wajib dijadikan teladan yang baik untuk siswa, baik disekolah atau diluar sekolah. Agar bisa terbentuknya karakter yang baik tentunya guru bisa menjadi teladan baik dalam hal ibadah, akhlak mulia, bermurah hati, sederhana, selalu bertegur sapa dengan siswa, dan bisa menjadi sahabat.

Keteladanan guru dalam pendidikan sebagai sebuah teknik atau cara dalam merealisasi sasaran pendidikan melalui memberikan contoh yang yang tepat terhadap siswa supaya bisa berkembang semakin membaik, baik secara mental, fisik, dan mempunyai akhlak dan menjadi pribadi yang terpuji. Karena dalam menciptakan anak yang berakhlakul karimah pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, tetapi yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dan

---

<sup>62</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), Cet. ke-1, h.127

<sup>63</sup>Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Implementasi Karakter Disekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), Cet. ke-1, h. 33

menerapkan prinsip tersebut, karena berapapun banyaknya prinsip tanpa disertai dengan contoh atau teladan, maka itu akan menjadi sia-sia.<sup>64</sup>

### C. Buku Penghubung Siswa

#### 1. Pengertian Buku Penghubung

Mochammad Choirul Husni Buku penghubung sebagai terpanutnya kegiatan pendidikan siswa yang dilaksanakan dari guru dan orang tua dengan dilaluinya buku aktivitas harian.<sup>65</sup>

Buku penghubung digunakan selaku sebuah komponen administrasi pendidikan yang digunakan dalam menolong dan juga tidak mempersulit sebuah aktivitas dalam memberikan pelayanan, pengarahan maupun pengaturan Seluruh aktivitas pada usaha tercapainya sebuah sasaran administrasi.<sup>66</sup>

Dengan begitu melalui penggunaan buku penghubung diharap bisa memberi kemudahan Seluruh aktivitas dalam tercapainya sebuah sasaran organisasi. Pada dunia pendidikan macam-macam buku ini memiliki berbagai jenis, apabila terbedakan berdasarkan kegunaan dan fungsinya pada proses belajar mengajar di sekolah terbagi atas:

---

<sup>64</sup>Al-Ghazali, Zainab, Dendi Irfan, and Euis Erinawati. *Problematika muda-mudi*, (Banung:Gema Insani, 2000), h.46

<sup>65</sup>Mochammad Choirul Husni, *Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Surabaya: UIN Surabaya, 2007), diakses melalui <http://www.digilib.uinsby.ac.id> pada tanggal 1 Agustus 2021

<sup>66</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 44.

- 1) Buku teks dikatakan pula dengan buku yang bisa melengkapi dimana kegunaannya ialah selaku pelengkap atas bahan ajar pembelajaran yang telah tersedia.
- 2) Buku bacaan sebagai buku yang diartikan dalam melaksanakan pendorongan minat membaca siswa, di mana umumnya dominan terletak di perpustakaan.
- 3) Buku sumber ialah buku yang digunakan selaku masukan dari guru ataupun peserta didik yang terbagi atas ensiklopedia, kamus, dan atlas.
- 4) Buku pegangan sebagai buku yang diartikan dalam memberi panduan terhadap pendidik ketika dilakukan pengelolaan aktivitas, serta buku pegang berbeda berbagai yakni aktivitas harian peserta didik yaitu suatu buku yang berisikan berkaitan dengan aktivitas yang wajib dilaksanakan dan aktivitas yang dialaminya di setiap harinya.<sup>67</sup>

Buku penghubung tersebut tergolong pada jenis buku pegangan yakni dipergunakan dalam memberi panduan terhadap pendidik pada ke terkelolanya aktivitas pembelajaran khusus dalam berperilaku peserta didik di kesehariannya.

Buku penghubung sebagai buku yang dipergunakan dalam terjalannya kerjasama di antara orang tua dan pihak sekolah saat melakukan pemantauan atas tingkah laku siswa di kesehariannya. Dikarenakan pada buku penghubung tersebut ada bagian yang dilengkapi dan wajib dilakukan maupun di praktek pada kesehariannya.

---

<sup>67</sup>Dedi Supriadi, *Anantomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 2

Kerjasama sekolah dan masyarakat sebagai “hubungan” ataupun “*communication*” (di Indonesia: komunikasi) bisa terartikan (usaha dalam menyampaikan keterangan untuk individu orang terhadap individu lainnya). Hal tersebut dapat dengan internal yakni pada organisasi sekolah tersebut, dapat juga dilaksanakan dengan eksternal di mana Di antara pihak lain terhadap sekolah dan pihak lainnya.<sup>68</sup>

Interaksi terhadap masyarakat di luaran sekolah bukan sebagai hal yang berdirikan dengan individunya dan dipisahkan dari dunia luar, akan tetapi terdapat pada sebuah pensisteman masyarakat yang sudah ditetapkan. Hadirnya sekolah dilandaskan atas keinginan masyarakat maupun negara yang memberi dukungan, maka dari itu itu orang-orang yang yang melakukan pekerjaan di sekolah dengan mau maupun tidaknya wajib bekerja sama terhadap masyarakat. Dimana masyarakat tersebut bisa mencakup orang tua, organisasi, badan Negeri ataupun swasta. Sebagai alasannya.

Mengapa sekolah diperlukan dalam pendudukan terhadap masyarakat tempat sekolah tersebut ialah dikarenakan sekolah memerlukan sebuah kerjasama dan keikutsertaan masyarakat pada proses belajar mengajar peserta didik. Peranan sekolah tersebut ialah cara dalam memberikan penumbuhan rasa keikutsertaan mempunyai dan tanggung jawab masyarakat pada pendidikan dari anak mereka.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 69

<sup>69</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan,,* h. 70

Buku penghubung yang ada dalam implementasinya dinyatakan bagian terpenting dikarenakan bisa sebagai jembatan dari sekolah atau guru maupun terhadap orang tua. Dengan buku penghubung masalah peserta didik bisa diinteraksikan terhadap orang tuanya, dan juga berkaitan dengan soal yang terdapat di rumah bisa diinteraksikan terhadap sekolah dengan buku penghubung peserta didik, dan selaku pemberian informasi atas aktivitas yang terdapat di sekolah. Maka dari itu diperlukan sebuah dorongan maupun tanggapan dari orang tua supaya kegunaan buku penghubung bisa dilaksanakan sesuai harapan.

Konsepsi dari kerjasama ma bisa diinterpretasi selaku kaitan aktivitas feedback yang mana keperluan-keperluan dan apa yang diinginkan masyarakat pun bisa menjadikan sebuah keperluan juga harapan Sekolah. Di samping itu bisa terjalinnya kaitan yang baik antar masyarakat dan sekolah. Kaitan yang harmonis tersebut nantinya bisa terbentuk:

1. Saling mengerti antar orangtua, sekolah, masyarakat dan lembaga lainnya yang berkaitan.
2. Saling menolong antar masyarakat dan sekolah dikarenakan tahu terkait dengan kegunaan, makna terpenting dari kegunaan masing-masing.
3. Kerjasama yang sangat berkaitan antar pihak lainnya terhadap sekolah yang terdapat di masyarakat dan keikutsertaan dalam memiliki tanggungjawab berkaitan berhasilnya pendidikan di sekolah.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2012), h. 51

## 2. Manfaat Buku Penghubung

Kegunaan dari buku penghubung selaku contoh administrasi dalam pendidikan bisa merasakan untuk beberapa pihak yakni:

- 1) Bisa menolong siswa pada pembentukan kepribadian yang semakin disiplin pada kehidupan sehari-hari dikarenakan pada pemakaiannya buku penghubung tersedia bagian-bagian yang wajib terlaksanakan maupun di praktek langsung pada kehidupan mereka.
- 2) Bisa menolong siswa pada usaha pembentukan sikap, diartikan yakni Siswa belajar dengan perilaku yang semakin membaik dan berakhlakul karimah. Ngalim Purwanto pada buku yang diterbitkannya yakni psikologi pendidikan menyatakan bahwasanya belajar sebagai perbuatan dalam merubah yang relatif ditetapkan pada perilaku yang berlangsung selaku sebuah perolehan dari pelatihan maupun kejadian yang pernah dialami. Kemudian agar bisa dinyatakan sebagai perolehan hasil pembelajaran, dengan begitu usaha merubah tersebut harus relatif tetap, wajib sebagai akhir atas sebuah periode waktu yang kian lama. Susah dalam menentukan seberapa panjang periode yang berlangsung dengan pasti, Namun usaha merubah tersebut hendak sebagai akhir atas sebuah periode yang memungkinkan berlangsungnya dengan berulang kali, bisa berhari-hari, berbulan-bulan maupun bertahun-tahun.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 84.

- 3) Untuk orang tua bisa memberikan optimalisasi peranan dan juga orangtua pada aktivitas pembelajaran peserta didik dan memberikan peningkatan interaksi terhadap pihak sekolah.
- 4) Sementara bagi guru buku penghubung tersebut sebagai buku pegangan yang bisa memberi panduan untuk guru pada pengelolaan aktivitas belajar mengajar, memberi keterangan berkaitan aktivitas peserta didik Pada kesehariannya yang berhubungan pada proses belajar mengajar dan juga bisa digunakan selaku tolak ukur kemajuan peserta didik dengan berkelanjutan.<sup>72</sup>

### **3. Fungsi Buku Penghubung**

Fungsinya yakni selaku sebuah contoh administrasi pendidikan yang mencakup, merencanakan, memotivasi, mengawasi atau mengontrol dan melakukan penilaian.

- 1) Buku penghubung selaku kegunaan dalam merencanakan bisa dijangkau kedepannya dalam memberi perkiraan kondisi dan keperluan kedepannya, bisa menetapkan suatu sasaran yang dikehendaki yakni memperbaiki akhlak peserta didik, penentuan kebijaksanaan yang ditempuh berkaitan pada sasaran yang sudah ditentukan.
- 2) Buku penghubung selaku alat dalam memotivasi, yang bisa memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan hidup disiplin dan memiliki akhlakul karimah, kegunaan tersebut datang dengan dikarenakan terdapatnya

---

<sup>72</sup>Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 3

kewajiban dan kewenangan yang nyata dengan Muara dalam relevansi, efisiensi, efektivitas hasil bekerja yang hendak diharapkan.

- 3) Buku penghubung selaku kegunaan untuk mengawasi, melakukan pencegahan berlangsungnya penyimpangan atas aktivitas kerja yang sudah diimplementasikan serta memberikan pelurusan tulang atas penyimpangan itu, melakukan pembimbingan pada aktivitas memberi peningkatan akhlak peserta didik dan mendapatkan feedback berkaitan dengan perolehan terlaksananya aktivitas kesehariannya.<sup>73</sup>
- 4) Buku penghubung selaku mengontrol, dilaksanakan dalam mengenal jikalau Seluruh aktivitas yang dilaksanakan disesuaikan pada rencana atukah tidak. Disamping itu proses mengontrol pun dilaksanakan terhadap orang tua peserta didik dan guru dengan begitu bisa diberikan solusi atas pemecahan permasalahan tersebut. Kegunaan aktivitas mengontrol yang lain yakni memberi penentuan data-data orang yang dijadikan atas sebab berlangsungnya penyimpangan pada proses belajar mengajar dan juga memperhatikan penemuan atas hambatan yang bisa menjadi penghalang dalam mencapai sebuah sasaran pendidikan.
- 5) Buku penghubung selaku kegiatan dalam melakukan penilaian, yang memiliki tujuan dalam pengukuran hingga Seberapa jauh sasaran yang sudah dicapai, selaku feedback untuk perbaikan dalam aktivitas berikutnya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,, h. 54.

<sup>74</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.

#### 4. Tujuan Buku Penghubung

Sasaran buku penghubung selaku administrasi pendidikan ialah memberi peningkatan efektivitas dan efisiensi terselenggaranya aktivitas operasional pendidikan pada upaya tercapainya sebuah sasaran pendidikan. Tujuan pendidikan dalam artian memiliki maksud dalam pengembangan kepribadian, memiliki akhlak yang baik dan memberi pengembangan atas keahlian siswa supaya menjadikan warga negara yang mempunyai mutu yang disesuaikan pada cita-cita bangsa berlandaskan falsafah dan dasar negara Pancasila.

Dengan begitu sasaran administrasi pendidikan supaya seluruh upaya kerjasama pada pemberdayagunaan selaku sumber, baik itu non manusia maupun manusia bisa berlangsung dengan efektif, teratur, efisiensi dalam tercapainya sebuah sasaran pendidikan.<sup>75</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya ialah selaku pembandingan pada studi yang tersedia, yang bisa berkaitan dengan persamaan maupun perbedaan yang tersedia:

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Nama	Judul Tesis/Jurnal	Metode penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
------	--------------------	-------------------	----------------------	----------------------

---

<sup>75</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, h. 55

Endang Sahrudin	Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir	fild resech	Penelitian ini sama halnya membahas tentang penerapan akhlakul karimah pada anak.	Dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang penanaman akhlak pada anak-panti, sedangkan pada penelitian ini membahas metode pembiasaan akhlakul karimah pada siswa melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. <sup>76</sup>
Vebrri Angdreani, Idi Warsah, Asri Karolina	Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran pembiasaan dipandang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami di SDN 08 Rejang Lebong.	Dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang metode pembelajaran pembiasaan dipandang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami di SDN 08 Rejang Lebong, sedangkan pada penelitian ini membahas metode pembiasaan akhlakul karimah pada siswa

<sup>76</sup>Endang Sahrudin, Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir, (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

				melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. <sup>77</sup>
Nur Rokhyati	Pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam Pembentukan karakter siswa di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018	Kuantitatif	Dalam penelitian ini persamaan adalah dalam segi objek pembahasan yakni mengenai Pembiasaan praktik keagamaan dalam Pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar.	Dalam penelitian ini membahas proses pembiasaan dalam membentuk karakter anak di lingkungan sekolah dan melalui budaya sekolah, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan kami lakukan adalah pada metode pembiasaan akhlakul karimah pada siswa melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. <sup>78</sup>
Anisa Barokah	Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji	field research	Persamaan dalam penelitian ini ialah pendidikan berbasis akhlak	Perbedaan penelitian ini membahas metode pembiasaan akhlakul karimah

<sup>77</sup>Vebrri Angdreani, Idi Warsah, Asri Karolina, *Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong* (Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 19, No. 1, pp 1-21, Juni 2020), h. 6

<sup>78</sup>Tesis Nur Rokhyati, *Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018* (Yogyakarta: UII, 2018), h, 94

	Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur		sebagai pendidikan karakter dalam pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa.	pada siswa melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sedangkan penelitian strategi pembiasaan akhlak terpuji dalam pembelajaran aqidah akhlak sangat efektif digunakan untuk peserta didik, Karen melalui pembelajaran aqidah akhlak yang menuntut bagaimana peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah swt menurut ajaran Islam <sup>79</sup>
Solikhah	Efektifitas penerapan buku penghubung dalam Peningkatan Akhlak siswa	Kuantitatif	Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian anak , untuk mengetahui pengaruh buku	Sedangkan perbedaannya adalah dalam fokus masalahnya yakni Efektifitas penerapan buku penghubung

<sup>79</sup>Anisa Barokah “Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung, 2020), h. 89

	mi Nurul Islam Kaliangkrik Magelang		penghubung terhadap akhlak siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang	dalam Peningkatan Akhlak siswa, sedangkan penelitian ini adalah pada metode pembiasaan akhlakul karimah pada siswa melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. <sup>80</sup>
Siti Nurjanah	Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)	Kualitatif	Persamaannya adalah dari segi objek pembahasan yakni pada pembentukan akhlak peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan, serta untuk mengetahui keberhasilan dari pembentukan akhlak pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2	Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini pada hasil penelitian jika penelitian ini fokus pada pembentukan akhlak peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan, serta untuk mengetahui keberhasilan dari pembentukan akhlak pembiasaan dan keteladanan, sedangkan yang akan saya teliti adalah metode pembiasaan

<sup>80</sup>Solikhah, Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Peningkatan Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang (Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), h. 89

			Kuningan Jawa Barat.	akhlakul karimah pada siswa melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. <sup>81</sup>
--	--	--	----------------------	---

---

<sup>81</sup>Siti Nurjanah, *Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)* (OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 4. No 2 Februari 2020), h. 56

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian jenis penelitian ini yakni penelitian studi kasus atau lapangan, dimana dimaksudkan adalah sebuah studi yang dilaksanakan dengan sangat rinci dan mendalam, pada sebuah organisasi, gejala tertentu maupun lembaga.<sup>82</sup>

Alasan digunakannya metode kualitatif yakni dikarenakan permasalahan yang nantinya dijawab mempunyai tingkat holistik, kompleks dan dan tidak jelas terkait apa yang sesungguhnya yang ada pada jawaban atas suatu pertanyaan yang tersedia. Berdasar pada pertanyaan maupun tingkatan yang demikian tidak memungkinkan bisa dijawabnya secara melalui pendekatan kualitatif dikarenakan bisa dianalisis dengan mempergunakan kuesioner dan instrumen, sedangkan pada studi ini memerlukan penganalisisan sosial yang mendalam dan dan berusaha dalam penemuan kecocokan teori.<sup>83</sup>

#### B. Tempat Penelitian

Dalam pembahasan tempat studi diperlukan penjelasan berkaitan dengan tempat terlaksananya penelitian. Tempat hendak dipilih secara jelas dan bisa dipertimbangkan dari aspek ruang, waktu dan biaya yang dapat dijangkau dengan begitu tidak memberikan kesulitan dalam terlaksananya proses

---

<sup>82</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 167

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet.ke-2, h. 18

penelitian. Maka dari itu tempat terlaksananya penelitian ini terpilih dengan tempat yang dekat pada peneliti yaitu di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong. Jl. Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Disamping itu dikarenakan sekolah itu sebagai sekolah yang banyak peminat dari masyarakat dibandingkan dengan sekolah umum.

### **C. Informen Penelitian**

Teknik dalam menentukan informan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni teknik purposive sampling, sebagai teknik yang dipergunakan pada penentuan informan yang diorientasikan dalam pemilihan informan di mana populasi dan sasaran Semakin spesifik dan bisa diketahui dari pengkaji sebelumnya.<sup>84</sup> Pengkaji menentukan informan menurut kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Kriteria tersebut wajib disesuaikan pada topik pembahasan dalam studi, individu yang dipilih pun wajib dianggap Kredibel dalam melakukan penjawaban atas permasalahan studi.

Informan pada studi ini yakni orang-orang yang bisa memberi informasi yang diperlukan pada riset, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum ustad dan ustazah, wali kelas, wali murid dan siswa-siswi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

---

<sup>84</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet. ke-2, h. 141

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data kualitatif bisa melalui berbagai teknik diantaranya penganalisisan data yang dilaksanakan pada ada proses sampai selesai dalam mengumpulkan data. Data kualitatif berwujud kalimat, kata, gambar dan bentuk lainnya yang mempunyai variasi yang banyak. Pada proses penganalisisan data kualitatif tanpa mempergunakan rumus statistik, di mana mempergunakan otak dan keahlian dalam pemikiran pengkaji disebabkan mengkaji sebagai alat analisis data. Berlandaskan atas kajian teori itu dengan begitu data yang terkumpulkan pada studi ini dengan instrumen dasar di mana pengkaji sendiri selaku instrumen.<sup>85</sup>

Supaya bisa mempunyai data yang memiliki ragam variasi dan valid atas sumber yang berbeda-beda maka dari itu pengkaji mempergunakan teknik mengumpulkan data melalui triangulasi data. Dimana diartikan bahwasanya mengumpulkan data yang memiliki sifat penggabungan atas beberapa teknik contohnya wawancara mendalam, pengamatan langsung serta dokumentasi yang dilaksanakan pada waktu bersamaan.

Tujuan dipergunakannya triangulasi data tidak saja mencoba dalam pencarian suatu kebenaran namun bagi Bogdan dan lebih dalam memahami subjek pada dunia sekelilingnya. Lalu Mathison mengemukakan bahwasanya nilai teknik dalam mengumpulkan data melalui triangulasi dalam mengenal data yang didapatkan, tanpa kekonsistenan maupun kontradiksi. Maka dari itu

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*, h. 207

melalui triangulasi dapat mendukung kelebihan data daripada hanya sebuah pendekatan.<sup>86</sup>

Dalam memperoleh data-data utama dan penunjang dengan begitu pengkaji mempergunakan teknik dalam mengumpulkan data yang bisa dijelaskan seperti berikut:

#### 1. Observasi

Yakni pengamatan langsung di lapangan dalam menolong langkah pada pengumpulan data yang diperlukan. Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap gejala yang tampak penelitian selanjutnya pencatatan secara sistematis pada objek. Dalam memberikan gambaran secara rinci diharapkan akan lebih mendukung dari observasi ini. Observasi yang diselidiki, disebut observasi langsung karena pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan pada objek ditempat kejadian berlangsung.<sup>87</sup>

Melalui teknik observasi non partisipan pengkaji melaksanakan observasi dengan tidak wajib menjadikan pelaku pada langkah karakteristik pembelajaran dan pembiasaan akhlakul karimah di SDIT Khoiru Ummah. Pada pelaksanaan observasi non partisipan pengkaji melaksanakan dua tahapan pengamatan langsung yakni secara umum dan khusus:

- a. Observasi umum yakni mengkaji dengan langsung ada di tempat penelitian dalam pengamatan segala bentuk aktivitas harian yang dilaksanakan warga di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*, h. 241

<sup>87</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-8, h.

- b. Observasi khusus, pengkaji dengan langsung ada di tempat penelitian dalam maksud memperhatikan kondisi bagaimana proses guru menanamkan karakter pada siswa terutama dalam pembiasaan akhlakul karimah siswa disekolah dan dirumah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Wawancara disebut juga *Interview* yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan orang yang diwawancarai.<sup>88</sup>

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena dengan demikian pewawancara memiliki kebebasan luas dalam mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum ustad dan ustazah, wali kelas, wali murid dan siswa-siswi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk mencari semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik pembelajaran pembiasaan akhlakul

---

<sup>88</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet. ke-1, h. 190

karimah yang sifatnya tidak menyulitkan dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan kenyataan yang dialami.

Untuk melakukan data melalui wawancara, peneliti melakukannya menurut langkah-langkah berikut: menetapkan informan dalam wawancara yang dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan (membuat pedoman wawancara), mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara kedalam catatan, serta mengidentifikasi tindakan lanjutan mengenai hasil wawancara yang diperoleh.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat dan merekam informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun sebagai data tambahan. Wawancara yang dilakukan meliputi profil sekolah, tentang visi, misi, tujuan, program-program unggulan dan pembiasaan akhlak pada siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam proses pengumpulan data melalui pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen seperti data siswa, program sekolah dan pembiasaan, catatan lainnya serta buku lain yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber data. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>89</sup> Dokumen adalah

---

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2006), h. 128

setiap bahan tertulis, arsip atau seperti video, foto, film, record dan yang lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa dokumentasi sangatlah diperlukan. Dokumen dalam penelitian ini meliputi: berbagai dokumen yang berhubungan dengan karakteristik pembelajaran pembiasaan akhlakul karimah siswa di SDIT Khoiru Ummah, serta dokumen lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan metode pembiasaan akhlakul karimah siswa melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif teknik pemeriksaan keabsahan data harus diperhatikan agar dapat memperoleh keabsahan data sebagaimana yang sudah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria teknik keabsahan data diantaranya kredibilitas/derajat kepercayaan, dependabilitas/kebergantungan, konfirmabilitas / kepastian.<sup>90</sup>

##### **1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)**

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian, dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada informen atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan:

- a. Triangulasi, merupakan pembandingan terhadap data dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hasil

---

<sup>90</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 324

dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan metode pembiasaan akhlakul karimah siswa melalui buku penghubung di SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong.

- b. Bahan referensi, yang diperoleh dari lapangan selanjutnya digunakan untuk memperkuat berbagai informasi. Dalam kaitannya penulis memanfaatkan penggunaan video/MP3 untuk merekam hasil wawancara untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai informasi yang diberikan oleh informen.

## 2. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagaimana kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau dilakukan ditempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama.

## 3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas atau kepastian merupakan sesuatu yang objektif atau tidak, pendapat dan penemuan seseorang dan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, dan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada maka dapat dilakukan dengan cara audit dengan cara konfirmasi atau melakukan pemeriksaan ulang, untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, akan memberikan kesempatan kepada Sekolah untuk membaca laporan

penelitian sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan, fokus dan sifat alamiah penelitian dilaksanakan.<sup>91</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data sesungguhnya adalah pekerjaan yang sangat sulit dalam sebuah penelitian. Didalam analisis ini seseorang peneliti memerlukan kerja keras, analisis yang dilakukan memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi, tidak ada cara tertentu yang bisa diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama dapat diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda.<sup>92</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan

---

<sup>91</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 327

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*, h. 245

data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yakni hasil dari penelitian yang diambil dari data yang telah diperoleh di lapangan. Dengan berpedoman pada kajian penelitian, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Heberman dalam Sugiyono bahwa kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dari penelitian kualitatif.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 247

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SDIT Khoiru Ummah**

##### **1. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang beralamatkan di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, sebagai sekolah yang memiliki upaya dalam pengembangan intelektual dan karakter anak melalui ketetapan dijadikan pesan Islam selaku inspiratory dengan begitu anak mempunyai akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas baik serta mampu membaca dan menghafal Al-Quran minimal 2 juz (29-30) secara benar dan tartil.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dibawah Yayasan Al-Amin Curup dengan SK Pendirian Sekolah C-223. HT.03.01-Th.2006 atau pada tanggal 01 Maret 2008, NPSN 10703526 pada awal berdiri jumlah siswa hanya 14 diangkatan pertama, pada angkatan kedua berjumlah 9 siswa dan saat ini total keseluruhan siswa 461 orang yang terbagi atas 239 siswa laki-laki dan 222 siswa perempuan, Terdapat gula guru sebanyak 48 Orang dan total kelas belajar sebanyak 14 kelas di area dengan luas 1000 m<sup>2</sup> dengan 1 mushola.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Dokumen SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tahun Ajaran 12 Juni 2021

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Visi :  
 “Menjadi sekolah unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi dan terampil sekaligus pelopor pembentukan generasi Qur’ani di Kabupaten Rejang Lebong”.
- 2) Misi :
  - a. Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan Islami (MEI)
  - b. Melakukan Islamisasi dalam isi dan seluruh proses pembelajaran
  - c. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual
  - d. Melatih kedisiplinan, kemandirian, inisiatif dan kreatifitas
  - e. Membentuk peserta didik selalu mencintai Al-Qur’an
  - f. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang professional
- 3) Tujuan :
  - a. Membantu pemerintah khususnya pemerintahan daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
  - b. Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai pondasi awal pembentukan keperibadian integral yang menyelaraskan antara kebutuhan akal, jasad dan ruh, kognitif, afektif dan psikomotor; kecerdasan, keterampilan, kemandirian dan akhlak yang mulia.
  - c. Dapat mengamalkan nilai Islam, mencintai Al-Qur’an, dan budi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
  - d. Berprestasi dibidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan. Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
  - e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.<sup>95</sup>

## 3. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang berada dibawah Yayasan Al-Amin Curup sekarang ini hanya memiliki satu lokasi sekolah, beralamatkan di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, sebagai sekolah yang memiliki upaya dalam pengembangan intelektual dan karakter anak melalui ketetapan dijadikan

---

<sup>95</sup>Dokumen SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tahun ajaran 12 Juni 2021

pesan Islam selaku inspiratory dengan begitu anak mempunyai akal cerdas, berakhlak mulia, aqidah yang benar dan aktivitas baik serta mampu membaca dan menghafal Al-Quran minimal 2 juz (29-30) secara benar dan tartil.

Keberadaan yang sangat strategis yaitu di tengah kota Curup atau tepat di dekat kantor pemerintahan Daerah, kantor PEMDA, kantor diknas pendidikan, DPRD dan kantor-kantor pemerintah lainnya. Hal itu sebagai sebab yang menjadikan SDIT Khoiru Ummah kian makin banyak peminat oleh wali santri terutama yang banyak bekerja dilingkungan pemerintahan daerah dan masyarakat umum lainnya, jalur transportasi yang terjangkau menjadikan orangtua dengan mudahnya mengantarkan anak-anaknya untuk menimba ilmu pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah.

#### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tahun 2021-2022 sebagai berikut :

Daftar Tabel 4.1 Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah

No	Nama	NIPY	L/P
1	Martono, S.Pd	10703526 201107 1 004	L
2	Sukamto, S.Pd.I	10703526 200907 1 002	L
3	Fitri Andriyani, S.Pd.I	10703526 201007 2 003	P
4	Erwanto, M.Pd	10703526 201610 1 035	L
5	Desi Marlina, S.Pd.I	10703526 201107 2 005	P
6	Atika Rosanti, S.Pd.I	10703526 201107 2 006	P
7	Marmianti, S.Pd.I	10703526 201107 2 009	P
8	Etri Jayanti, S.Pd.I	10703526 201107 2 007	P

9	Hendri Kusnadi	10703526 201112 1 010	L
10	Kiki Rizki Amelia,S.Pd.I	10703526 201207 2 013	P
11	Ema Lesa,S.Pd.I	10703526 201207 2 012	P
12	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	10703526 201307 2 016	P
13	Elly Fitriani,S.Pd.I	10703526 201307 2 015	P
14	Surya Gustina,S.Pd	10703526 201307 2 020	P
15	Silhanudin,S.Pd.I	10703526 201307 1 017	L
16	Siti Muniroh,S.Pd.I	10703526 201307 2 018	P
17	Ice Turina Sari,S.Pd.I	10703526 201307 2 021	P
18	Lasmi Iriani, S.Pd	10703526 201309 2 024	P
19	Emi Wijayanti, S.Pd.I	10703526 201408 2 026	P
20	Idaiyati, S.Pd.I	10703526 201408 2 029	P
21	Musni Mulyana, S.Pd.I	10703526 201408 2 027	P
22	Darma Nopendra	69899793 201507 1 008	L
23	Sumarnik, SP	10703526 201607 2 033	P
24	Sugi Hartoyo, S.Pd		L
25	Artalasoki, SH	10703526 201610 2 036	P
26	Kusmanila, S.Pd	10703526 201701 2 037	P
27	Warham	-	L
28	Harniyah, S.Pd.I	-	P
29	Lindawati, S.Pd.I	-	P
30	Wandra Kusuma, S.Pd	-	L
31	Fitria Wanti, S.Pd	-	P
32	Reda Ayu Lestari, S.S.T	-	P
33	Titik Handayani, S.Pd	-	P
34	Desmani, S.Pd.I	-	P
35	Meta Anggraini, S.Pd.I	-	P
36	Emi Susilawati, S.Pd	-	P
37	Ruhul Irfan, S.Pd	-	L
38	Mesika Yustika,S.Pd		P
39	Meti Meliawati, SE	-	P
40	Anun Halima, S.Pd		P
41	A Tegoh Al Mukarram,S.Pd	-	L
42	Nursaniawati,S.Pd.I	-	P
43	Agil Ramadhan,S.Pd		L
44	Suherman Saputra,S.Pd.I		L

45	Supinto	-	L
46	Subakti	-	L
47	Ranum Wijaya, S. Pd	-	L
48	Desi Natalia Lestari, S.Pd	-	P
49	Nurlaili, S.Pd	-	P
50	Dona Ratih Paramita, S.Pd	-	P
51	Carles	-	L

## 5. Keadaan Siswa SDIT Khoiru Ummah

Daftar Tabel 4.2 Siswa SDIT Khoiru Ummah

Kelas	L	P	Jumlah
1A	17	14	31
1B	18	13	31
1C	16	15	30
2A	18	15	33
2B	18	15	33
2C	18	15	33
3A	17	18	35
3B	18	18	36
4A	17	17	34
4B	13	21	34
5A	18	17	35
5B	17	17	34
6A	18	13	31
6B	18	13	31
<b>JUMLAH</b>	<b>241</b>	<b>221</b>	<b>461</b>

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah pada bagian ini sarana dan prasarana sekolah SDIT Khoiru Ummah yang bisa terbagi atas non fisik yang telah mencukupi dimulai pada penyediaan tanah hingga fasilitas pendidikan sebagian telah

tercukupi, kemudian terdapat fasilitas yang yang telah dimiliki diantaranya sebagai berikut.

No	Sarana dan Prasarana	Banyaknya
1	Luas Tanah	1460 m
2	Luas Bangunan	1.790 m
	<b>Ruang sarana pendidikan</b>	
3	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4	Ruang Kantor Waka-waka Sekolah	1 unit
5	Ruang TU	1 unit
6	Ruang Kelas	15 lokal
7	Ruang Perpustakaan	1 buah
8	Ruang Pertemuan	1 buah
9	Ruang WC/Kamar Mandi	13 buah
10	Computer/Laptop	9 unit
11	Ruang UKS	1unit
12	Mushola	1 buah
13	Kantin Kejujuran	1 buah
14	Koperasi Sekolah	1 buah

## B. Temuan Penelitian

Uraian temuan terkait perolehan studi ini tersusun didasarkan atas responden dalam pertanyaan pada studi dengan wawancara, pengamatan langsung di lapangan. Dari temuan penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa ahklak siswa SDIT sudah baik, yang perlu di tingkatkan adalah kedisiplinan, karena ada siswa yang terlambat ke sekolah, pemberian hukuman bagi yang terlambat tetap dilakukan oleh guru dengan menyuruh anak untuk

memungut sampah sambil beristighfar. Kemudian di temukan juga anak yang lupa mengerjakan tugas dirumah, ditemukan pula beberapa siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan ada yang main-main saat sholat sedang berlangsung. Hal ini bersifat wajar, dikarenakan kenakalan anak usia ini masih biasa dan bisa di bina serta dinasehati.

Selain itu di masa pandemi ini tidak begitu mempengaruhi akhlak anak SDIT menjadi buruk, karena akhlak anak SDIT Khoiru Ummah tetap terjaga dan terkontrol dengan baik, karena kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua di rumah dalam mengawasi dan membina serta melaporkan pembiasaan anak sesuai yang ada di buku penghubung. Orang tua tetap mengisi buku penghubung sesuai dengan prilaku anak di rumah, begitu juga sebaliknya dari pihak sekolah. Meskipun ada beberapa wali murid yang sepenuhnya fokus pada pendidikan hanya di sekolah dan ada juga beberapa orang tua yang tidak mengisi sepenuhnya buku penghubung, akan tetapi semua itu bisa di atasi dengan pemberitahuan pihak sekolah dalam berkomunikasi kepada orang tua.

Adanya kerjasama sekolah dan wali murid dalam mengawasi perkembangan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan sehari-hari baik disekolah dan dirumah diharapkan bisa menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan apa yang diharapkan oleh semua pihak.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Bagaimana Metode Pembiasaan Akhlak di SDIT Khoiru Ummah.

Dalam metode pembiasaan yang digunakan guru dalam pembiasaan akhlak, ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan penanaman akhlak pada siswa. Hasil wawancara dengan guru PAI adalah yakni:

Saat proses belajar mengajar di kelas dominan metode yang dipergunakan dalam mendidik siswa padahal pembiasaan akhlak, jika saya menggunakan metode keteladanan, maka metode atau praktek kebiasaan langsung, contohnya peserta didik diberikan ajaran dalam berbicara santun kepada guru dan karyawan juga terhadap sesama temannya, bergaul dengan baik satu sama lain dan mencintai, menghormati dan menghargai satu sama lain. Kemudian saya mempergunakan metode ceramah, bertanya jawab, berdiskusi dan peer tutoring juga metode pemberian reward and punishment, yakni metode di mana reward dan punishment merupakan konsekuensi atas kegiatan pembelajaran peserta didik. Ketika ia tidak bisa menjalankan tugasnya sebagai siswa dengan baik. Begitu juga dengan shalat, ketika seseorang shalat secara baik dan bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, akan mendapat kebaikan dari Allah dan masyarakat seperti yang dinyatakan dalam hadis riwayat Muslim sebelumnya “surga surga bagi orang yang dapat mengamalkan shalat dengan baik dan benar”. Di sisi lain, untuk mereka yang lalai dan tidak melaksanakan shalat neraka baginya.<sup>96</sup>

Begitupun terkait yang disampaikan dari seorang guru PAI kelas 3 yakni:

Metode yang dipergunakan guru pada pembiasaan akhlak dengan metode demonstrasi yakni pengajaran melalui peraga peristiwa maupun susunan dilakukannya sebuah aktivitas. Contohnya saat materi thoharoh, Santri diinstruksikan ke tempat wudhu, saya jelaskan Seperti apa langkah berwudhu yang baik dan benar dilanjutkan dengan pengamalan. Kemudian saya menginstruksikan

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Erwanto sebagai guru PAI kelas V di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

peserta didik untuk berlatih satu persatu agar dapat memahami wudhu yang benar. Selain itu ada langkah ah shalatnya dibimbing satu persatu supaya dapat melakukan Sholat dengan tidak sembarangan. Dilanjutkan mempergunakan metode Ibrah dan Mau'izah. Metode lainnya ialah kebiasaan, Uswatun Hasanah, berdiskusi, tanya jawab, serta ceramah dan tayangan video.<sup>97</sup>

Dilain peran guru PAI pada pembiasaan berakhlak pada ada anak, guru kelas dan pendamping pun memiliki peran Yang sejenis saat melakukan pendidikan kepada siswa agar menjadikan anak yang berkarakter. Hal tersebut disesuaikan pada kurikulum yang dipakai SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT yang memuat pendidikan yang menuntut anak agar sebagai manusia yang religius, memiliki karakter baik, dan berakhlak mulia. Hal tersebut disesuaikan pada perolehan wawancara terhadap guru kelas 2 A yakni:

Saya selaku guru kelas mengajar tematik dan bahasa inggris disini, saya tidak bisa hanya berbicara tentang pendidikan moral untuk anak-anak, Saat adanya aktivitas saya selalu memberikan contoh seperti Apa kebiasaan yang sepatutnya dilakukan, contohnya saat tilawah di pagi hari selaku guru saya pun berkontribusi tilawah dengan anak-anak, saat salat berjamaah saya pun berkontribusi dalam ikut serta dikarenakan selain memiliki tanggung jawab selaku muslim pun berkewajiban sebagai pendidik dalam memberikan contoh aktivitas yang baik bagi anak-anak. Pada kegiatan pembelajaran sayapun menghubungkan materi teatrikal dan bahasa Inggris terhadap ilmu agama contohnya memberikan penugasan kepada anak-anak saat berpidato berkaitan dengan materi agama Islam Melalui penggunaan bahasa Inggris yang tepat. Melalui kebiasaan tersebut anak Nantinya membiasakan diri dengan perilaku Islami dan memiliki karakter yang baik.<sup>98</sup>

Dari perolehan wawancara tersebut bisa dinyatakan bahwasanya dalam metode pembelajaran guru didalam pembiasaan pada anak-anak

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Sukamto sebagai guru PAI kelas 3 di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>98</sup>Wawancara dengan Emi Wijayanti sebagai guru kelas 1 A di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang kelas SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

SDIT Khoiru Ummah, dalam proses pembiasaan akhlak guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa selama pendidikan. Tujuannya untuk mempersiapkan akhlak anak dengan memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak kepada siswa. Sehingga siswa bisa memberikan perbedaan akhlak yang buruk maupun yang baik. Maka dari itu siswa nantinya bisa paham bahwasanya perilaku baik yang seharusnya dilakukannya.

Pada kegiatan membentuk moralitas pada anak wajib mempergunakan metode yang cocok supaya siswa dapat memahami hal yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. Metode yang dipergunakan di SDIT Khoiru Ummah adalah metode kebiasaan, Uswatun Hasanah, berdiskusi, menghafal, berceramah, mendemonstrasikan, dan metode praktik.

Selain metode pembiasaan akhlak pada siswa guru juga memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa tiap saat belajar di kelas. Tersebut dilaksanakan oleh guru supaya memberi dorongan motivasi kepada anak agar semakin semangat lagi pada usaha meraih prestasi serta menjadikan individu yang memiliki manfaat bagi banyak orang. Dan juga guru pun memberikan pelatihan siswa dalam berdisiplin dan memiliki tanggung jawab. Rihlah alam juga sebagai metode yang menimbulkan kesenangan bagi siswa melalui belajar bersama alam agar siswa menjadi lebih segar dan menyatu dengan alam sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Dalam kebiasaan akhlak seperti yang dijelaskan dalam *Quality Assurance (QA)* di atas, hal ini juga diungkapkan oleh Lasmi Iriani, wali kelas 2 C sebagai berikut:

Dalam pembiasaan berakhlak di sekolah ini, dimulai dari pagi hari Saat memasuki gerbang sekolah, di mana anak-anak diharuskan menjabat tangan sehat dan diawali dengan senyuman, bersalam, menyapa dan sopan santun terhadap ustad dan ustadz yang telah menyambutnya di gerbang. Hal tersebut selaku perwujudan pendidikan karakter kepada anak agar dapat hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua.<sup>99</sup>

Dalam penanaman jabat tangan bukan saja dilaksanakan sesama guru dengan siswa, juga dengan sesama siswa. Namun di masa pandemi saat ini, itu hanya jabat tangan terpisah. Hal tersebut diinstruksikan dari guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan bahwa:

Ketika pagi saat Belum memasuki kelas siswa kerap berjabat tangan terhadap temannya yang lain yang dimulai dengan senyuman, bertanya, bersalam. Siswa perempuan menjabat tangan dari teman perempuannya, dan juga bagi siswa laki-laki menjabat tangan temannya yang laki-laki. Pembiasaan tersebut kerap diimplementasikan di sekolah kami dalam mewujudkan rasa persaudaraan dan memiliki kesadaran dalam menghargai satu sama lain. Kemudian mewujudkan hubungan yang semakin erat oleh guru dan siswa dan juga siswa terhadap siswa.<sup>100</sup>

Langkah penanaman berakhlak dengan membiasakan budaya Islam seperti 5s diinternalisasikan dengan aktivitas keagamaan yang dinyatakan dari kepala sekolah:

Dalam praktik pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah ini terbiasa dengan aktivitas sehari-hari, mulai dari mengucapkan

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Lasmi Iriani sebagai wali kelas 2 C SDIT Khoiru Ummah, tanggal 03 Mei 2021 dikelas 2 C SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>100</sup>Wawancara dengan Sukamto sebagai guru PAI di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 06 Mei 2021 dikelas ruang guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

salam ketika memasuki pintu gerbang, berjabat tangan, sholat dhuha, dzikir pagi, menghafal muroja'ah, tilawah pagi dan digunakan untuk menumbuhkan budaya religi melalui 5S. Masing-masing siswa tiap harinya diharuskan mengikuti sholat dhuhur saat sekolah biasa, namun kini anak-anak sholat dhuhur dan asar di rumah masing-masing karena suasana pandemi covid-19, pada hari biasa biasanya siswa kelas atas sholat dhuhur dan ashar laki-laki berjamaah di musala, sedangkan siswa perempuan di kelas, anak-anak kelas 1-3 berdoa di setiap kelas dengan didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping dan guru mata pelajaran.<sup>101</sup>

Penanaman budaya religius 5s melalui beberapa aktivitas diantaranya aktivitas belajar dikelas di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah yaitu menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut dinyatakan oleh wakil kepala kurikulum yang menyatakan bahwasanya:

Di sekolah kami mempergunakan kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT, dalam tahapan penanaman akhlak dalam pembelajaran, setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam menanamkan dalam pembiasaan akhlak, karena semuanya juga sudah tertuang dalam langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dan kekhasannya. dari kurikulum JSIT, selain guru kelas juga memiliki program atau aturan di kelas untuk menanamkan sekaligus membentuk kebiasaan dan karakter anak-anak, seperti menanamkan sikap patuh dan taat saat guru menjelaskan materi, tidak ribut di kelas, tidak mengganggu teman, jika bersalah segera meminta maaf, dan tidak melakukan *bullying* jika siswa melanggar aturan didalam kelas yang sudah disepakati maka siswa akan diberikan hukuman, berupa istighfar 100 kali, memungut sampah, berinfaq dan sebagainya, hal ini bertujuan agar siswa kami menjadi siswa yang aktif dan kreatif dan internalisasi pendidikan karakter benar-benar teraplikasikan dalam diri siswa dan siswa membiasakan perilaku baik sehingga membentuk watak dan kebiasaan berakhlakul karimah.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Martono sebagai kepala sekolah, tanggal 03 Mei 2021 dikantor SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>102</sup>Wawancara dengan Erwanto sebagai Waka kurikulum, tanggal 06 Mei 2021 dikantor SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Dalam metode pembiasaan akhlak dalam pembelajaran, dilain hal melihat siswa pada pemahaman mata pelajaran, guru pun kerap memberi perhatian atas tingkah laku siswa. Hal tersebut dinyatakan dari wali kelas dan guru pendamping:

Aktivitas keagamaan sangat cocok untuk dijadikan selaku Wahana pada pembiasaan akhlak yang baik pada diri siswa. Selain itu aktivitas keagamaan pun bisa memberikan pelatihan kepada anak pada usaha pengembangan kebiasaan 5S mereka. Contohnya membiasakan membaca Asmaul Husna sampai terbiasa menghafal, menghafal, muroja'ah, membiasakan sholat dhuha, membiasakan sholat berjamaah, salam dan salim saat bertemu dengan guru serta orang yang lebih tua, jujur, disiplin, dan seterusnya.<sup>103</sup>

Ungkapan tersebut sejalan dengan apa yang yang dinyatakan oleh wali kelas 1 B sebagai berikut:

Ya kita tanamkan akhlak sejak dini disekolah, dimulai dari anak masuk gerbang berjabat tangan tapi karena saat ini berjabat tangan tidak boleh, maka hanya berjabat tangan dengan cara mengatupkan kedua tangan di dada sambil mengucapkan salam, lalu cuci tangan, berbaris di depan kelas saat bel berbunyi, ketua kelas mempersiapkan dan membangkitkan semangat anak-anak dengan bertepuk tangan yel-yel kelas kemudian membaca doa, sholat dhuha, dzikir bersama, membaca Asmaul Husna, muroja'ah pagi dan tilawah pagi, kemudian kegiatan belajar mengajar, dan istirahat jam 10.00 makan bersama, kemudian guru menyalakan murotal, setelah itu kegiatan belajar dilanjutkan lagi sampai shalat dzuhur, kemudian shalat dzuhur berjamaah, dzikir bersama, istirahat sampai pukul 13.00. Kemudian dilanjutkan melalui KBM sampai pukul 14.00 kemudian pulang untuk kelas bawah 1-3, sebelum pulang anak-anak murojah membaca doa sepulang sekolah kemudian menyampaikan pesan wali kelas agar anak-anak di rumah selalu melaksanakan ibadah yaumiyahnya. Untuk anak kelas 4-6 biasanya pulang jam 16.00, karena masih ada KBM dan pulang jam 16.00 sholat Ashar berjamaah di mushola.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Titik Handayani Guru pendamping kelas 2 C tanggal 07 Mei 2021 dikelas 2 C SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>104</sup>Wawancara dengan Artala Soki sebagai guru kelas 1 B, tanggal 07 Mei 2021 diruang kelas 1 B SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Upaya guru dalam menanamkan dan membiasakan akhlak pada siswa dengan mengembangkan kecerdasan spiritual di luar sekolah yakni dengan memberi kebebasan kepada siswa dalam upaya pengembangan Bakat yang mereka miliki di luar sekolah, sehingga pengalaman dan berusaha dalam mengetahui dunia luar. Hal tersebut Senada dengan perolehan wawancara terhadap guru kelas 2 A sebagai berikut:

Banyak sekali kegiatan di luar sekolah yang diikuti oleh anak-anak kita, kita bekerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama mengawasi dan memilih aktivitas yang positif bagi siswa kita. Di antara aktivitas yang dijalani siswa kami yakni dominan anak-anak yang mengambil pelajaran Tahfidz dan pelajaran mata pelajaran di sekitar rumah mereka.<sup>105</sup>

Sehubungan pada pernyataan tersebut, uraian data pada studi ini bisa dinyatakan seperti berikut: (1) Metode pembiasaan berakhlak yang guru lakukan adalah melalui penanaman pembiasaan 5S siswa dalam pembelajaran di kelas di SDIT Khoiru Ummah, pembiasaan akhlak terprogram, baik dari masing-masing kelas, program siswa, dan wakil kepala sekolah.

Disesuaikan pada visi dan misi, tiap-tiap guru dan pegawai di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong bersinergi didalam mendidik, menanamkan dan pembentukan akhlak siswa, wa bukan saja guru agama tetapi semua guru dan pegawai SDIT Khoiru Ummah. Hal tersebut sejalan pada perolehan wawancara terhadap guru kelas 2 C, yang mana:

Di sekolah ini tahapan penanaman dan mewujudkan akhlak bukan saja ditanggung oleh guru PAI saja, Tetapi semua guru dan karyawan pun memiliki peranan terpenting pada langkah itu.

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Darma Nopendra sebagai guru kelas 2 A di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang kelas SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Dengan tidak adanya kerjasama di antara tiap-tiap pihak tersebut karakter Islami anak tentu sangat susah terbentuk. Usaha dalam memberikan pendidikan dan memberikan contoh yang positif untuk anak-anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan begitu bisa Senada dan bisa mencapai disesuaikan dengan visi dan misi sekolah kami.<sup>106</sup>

Berdasar pada penjelasan tersebut, rencana yang dilaksanakan dengan merumuskan visi dan misi sekolah yaitu melakukan bimbingan IMTAQ, mewujudkan lingkungan sekolah berkah dan melahirkan nilai budaya kerja yang kondusif sebagai langkah dalam membentuk moral pelaku usaha keteladanan yang dilaksanakan pada guru saat melakukan Pendidikan terhadap siswa. Cepat dan sejalan terhadap rumusan visi dan misi yang diciptakan di sekolah.

Selain hal di atas, dalam membiasakan akhlak pada siswa, sekolah juga berupaya bekerjasama dengan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak di rumah. Hal tersebut berdasar dari perolehan wawancara terhadap kepala sekolah yakni:

Suatu cara pelaku usaha yang dilaksanakan bukan saja dari guru yang berada di lingkungan sekolah namun dilakukan pula oleh orang tua agar selalu memberikan penanaman dalam berbuat hal yang baik pada anak agar membiasakan dirinya melaksanakan perbuatan yang positif dengan sadar dan dengan tidak ada paksaan terkait dari pihak lain yang membuat anak berperilaku baik, ucapan, sikap dan juga kepribadian, cara guru dan orang tua memberikan penanaman dalam berbuat positif pada anak agar mempunyai akhlak yang baik.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Lasmi Iriani sebagai wali kelas 2 C SDIT Khoiru Ummah, tanggal 03 Mei 2021 dikelas 2 C SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>107</sup>Wawancara dengan Fitri Andriyani sebagai kepala sekolah, tanggal 03 Mei 2021 dikantor SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Sejalan terhadap yang dikemukakan oleh kepala sekolah tersebut menyatakan bahwasanya dalam pembiasaan akhlak pada siswa SDIT Khoiru Ummah bukan saja dilaksanakan dari guru di sekolah namun dilaksanakan terhadap orang tua agar kerap memberikan penanaman berbuat hal yang positif pada anak-anaknya agar anak mendapat digunakan untuk itu, berbuat baik, seperti yang disampaikan oleh wali kelas, sebagai berikut:

Proses kita selaku orang tua baik memiliki peranan di sekolah ataupun di rumah saat mendidik, memberi pengarahan, memberi nasehat, dan selalu menginginkan anak-anak berbuat positif di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah agar Ia memiliki tingkah laku atau pribadi yang positif dan selalu memiliki perilaku yang taat terhadap ajaran agama, taat kepada orang tua dan selalu mencintai sesama makhluk Tuhan agar anak memiliki manfaat bagi bangsa dan negara ini, dan Saat kelak anak itu besar dan memasuki usia baligh dan dan tidak melaksanakan perilaku buruk dan dan memberi kesusahan terhadap orang lain.<sup>108</sup>

Keberhasilan dalam pembiasaan akhlak di sekolah ini bukan saja terlepas atas seluruh pihak yang sudah menolong langkah itu. Hal tersebut diterapkan pada kegiatan sehari-hari saat berada di lingkungan sekolah.

Berdasar pada perolehan wawancara terhadap informan guru mapel seperti yang dituturkan bahwasanya:

Dalam pembiasaan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik, misalnya ketika datang di sekolah anak-anak dibudayakan untuk melakukan 5S (salam, senyum, sapa, salim, dan santun). Khusus untuk salim kami disini membuat kegiatan rutin

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Lasmi Iriani sebagai wali kelas 2 C SDIT Khoiru Ummah, tanggal 03 Mei 2021 dikelas 2 C SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

salamam pagi. Jadi ketika siswa masuk gerbang sekolah mereka harus bersamalan dengan ustad dan ustazah.<sup>109</sup>

Pernyataan lain yang berkaitan dengan kajian keagamaan adalah yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu sebagai berikut :

Kegiatan lain yang berkaitan dengan pengembangan agama di sekolah ini adalah Pengembangan Pribadi Islami yang kami lakukan secara rutin setiap hari Jumat sebelum KBM dimulai pada pukul 07.30-009.00 WIB. Dalam *Islamic Personal Development*, anak diberikan materi pengembangan dari mata pelajaran PAI. Kami berharap dengan mempelajari materi *Islamic Personal Development* mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>110</sup>

Hal senada disampaikan wali kelas dalam proses pembiasaan akhlak yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari selama di sekolah, yaitu sebagai berikut:

Kebiasaan akhlak kita tanamkan pada siswa sejak dini, dimulai dari anak memasuki gerbang berjabat tangan namun karena saat ini berjabat tangan tidak diperbolehkan, maka hanya berjabat tangan dengan cara mengatupkan kedua tangan di dada sambil mengucapkan salam, lalu cuci tangan, berbaris di depan kelas saat bel berbunyi. Masuk, ketua kelas mempersiapkan dan membangkitkan semangat anak-anak dengan bertepuk tangan yel-yel kelas kemudian membaca doa, sholat dhuha, dzikir bersama, membaca Asmaul Husna, muroja'ah pagi dan tilawah, kemudian kegiatan belajar mengajar, dan istirahat di Tengah malam. 10.00 makan bersama, kemudian guru menyalakan murotal, setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan sampai sholat dzuhur, kemudian sholat dzuhur berjamaah, dzikir bersama, istirahat hingga pukul 13.00. dan dilanjutkan dengan KBM sampai pukul 14.00 kemudian pulang untuk kelas bawah 1-3, sebelum pulang anak-anak murojah membaca doa sepulang sekolah kemudian menyampaikan pesan wali kelas agar anak-anak di rumah selalu melaksanakan ibadah yaumiyahnya. Untuk anak kelas 4-6 biasanya pulang jam 16.00,

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Suherman Saputra sebagai guru PJOK di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>110</sup>Wawancara dengan Sukamto sebagai guru PAI kelas 3 di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

karena masih ada KBM dan pulang jam 16.00 sholat Ashar berjamaah di mushola.<sup>111</sup>

Selain hal di atas, peneliti juga mendapatkan beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh wali kelas dan pendamping melalui program kelas yang telah disepakati oleh siswa dan orang tua, antara lain:

Dalam pembiasaan yang saya lakukan kepada siswa dalam menanamkan akhlak dan sekaligus membentuk kepribadiannya dari program-program yang telah saya buat dan disepakati oleh siswa dan orang tua serta diketahui oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, program-program tersebut adalah: Qiyamul lail, puasa sunnah, khatam Al-Qur'an 3 kali dalam 2 bulan, muroja'ah sebelum belajar, infaq setiap hari Jumat, sedekah subuh, dzikir di pagi dan sore hari, tidak mengucapkan kata-kata kotor baik di sekolah maupun di rumah, membantu orang tua bekerja di rumah, tidak menghina teman sekelas, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencuri dan selalu berkata jujur kepada guru dan orang tua.<sup>112</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas lainnya dalam wawancara yang peneliti lakukan, antara lain:

Dalam pembiasaan yang kita lakukan dalam menanamkan akhlak pada siswa melalui bentuk-bentuk pembiasaan, yaitu: Pembiasaan akhlak, berupa pembiasaan perilaku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara yang sopan, berpakaian yang bersih, menutup aurat, bersikap sopan, hormat dan patuh kepada orang tua dan sebagainya. Pembiasaan dalam beribadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah untuk anak laki-laki, membaca Al Qur'an sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, puasa sunnah, infaq mingguan, dan membaca doa sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar dan setelah belajar. Pembiasaan iman, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan segenap jiwa dan raganya, dengan cara membawa anak belajar di luar kelas atau di dunia yang lebih luas, agar anak

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Artala Soki sebagai guru kelas 1 B, tanggal 07 Mei 2021 diruang kelas 1 B SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>112</sup>Wawancara dengan Etri Jayanti sebagai guru kelas VI B di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang waka kesiswaan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

berpikir dan merenungkan penciptaan langit dan bumi secara bertahap bergerak dari alam sekitar.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode pembiasaan akhlak pada siswa sudah berjalan efektif, hal ini dapat dilihat dari semua program sekolah, program kelas dan dari hasil kerjasama orang tua. Karena dalam pembiasaan akhlak kepada siswa, kerjasama antar semua unsur sangat diperlukan, dan peneliti juga berpendapat bahwa dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru pendamping dalam pembiasaan akhlak di sekolah sudah sangat efektif dalam penerapannya kepada siswa dari sekolah dasar, karena mereka memiliki catatan ingatan yang kuat, dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah larut oleh kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Karena itu. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan akhlak merupakan cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan terwujud dalam kehidupannya sejak ia mulai melangkah ke masa remaja dan dewasa.

Selain itu masa sekolah dasar merupakan sebuah periode pembentukan watak atau karakter, kepribadian dan pribadi dari seorang manusia agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti kehidupan, dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan mengacu pada materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yakni

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Desi Marlina nti sebagai guru kelas VI A di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang waka kesiswaan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

meliputi sebelum kegiatan belajar mengajar (pembukaan), ketika kegiatan belajar mengajar (inti), istirahat dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup). Tujuan dari semua materi yang akan diajarkan tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dengan proses pembelajarannya, sehingga pelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada anak tetapi materi yang diajarkan dapat teringat kuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi perlu adanya metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam membentuk karakter siswanya menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dengan harapan setelah diajarkan materi-materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembiasaan, keteladanan, metode diskusi, metode hafalan, metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktikum. Pembiasaan itu merupakan sebuah cara yang sangat efektif dalam membentuk karakter maupun sikap anak, sedangkan tujuan pembiasaan di SDIT Khoiru Ummah ini ialah untuk membangun pondasi keimanan, serta kesalehan yang kokoh dalam diri siswa.

Diharapkan dengan model pembiasaan ini dapat mencegah dampak negatif bagi anak didik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di masa sekarang maupun yang akan datang. Dasar dari dilaksanakannya metode pembiasaan di SDIT Khoiru Ummah yaitu karena adanya kebutuhan akan terciptanya pribadi muslim yang

kaffah (sempurna). Karena telah diketahui bahwasannya ajaran agama Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori dan hafalan-hafalan saja, tetapi juga penerapan yang kemudian dibiasakan agar nantinya dapat terbentuk pribadi muslim yang kaffah, insan kamil seperti yang dicita-citakan oleh Islam. Pelaksanaan metode pembiasaan akhlak dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Khoiru Ummah dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus dibarengi dengan pemberian motivasi, peringatan, petunjuk, dan pengarahan, serta keteladanan bagi semua guru, terutama guru kelas, kepala sekolah, juga orang tua sehingga menimbulkan pembiasaan-pembiasaan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di lingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya. Penerapan metode pembiasaan sebagai model pendidikan, untuk peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam merupakan cara mendidik yang efektif dalam upaya mempersiapkannya secara moral.

Menurut Abdul Razak, watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda namun watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain. Sebab itu sebagai salah satu faktor eksternal keluarga dan sekolah selalu

mencontohkan kebaikan dan membiasakan anak didiknya untuk berbuat baik sebagai latihan menjadi orang yang baik.<sup>114</sup>

Pelaksanaan metode pembiasaan terutama bagi pembentukan karakter siswa tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain artinya hasil pembelajaran untuk diamalkan tidak hanya di dalam mata pelajaran bidang moral dan nilai-nilai agama tetapi juga bidang pelajaran yang lain, yakni kegiatankegiatan yang ada di sekolah. Proses metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan memudahkan siswa melakukan pengamalan peraturan dengan baik karena sesuatu yang berat akan menjadi ringan, sekalipun pertama kali akan terjadi kesulitan dan kejenuhan.

Apabila seseorang memiliki karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Namun sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang-orang yang beragama. Oleh karena itu guru harus menjadi pelopor pertama dan tauladan bagi siswa-siswanya dalam menjalankan ibadah, termasuk ibadah shalat seperti yang diterapkan SDIT Khoiru Ummah yakni sholat duha berjamaah dan sholat dhuhur setiap hari kecuali Jum'at, Sabtu dan ahad. Dalam pandangan Islam apabila seseorang sudah baik shalatnya maka baik pula perbuatan yang lainnya sebaliknya apabila tidak baik shalatnya maka tidak baik pula perbuatan yang lainnya.

---

<sup>114</sup> Abdul Razak Husain, *Hak Anak-anak Dalam Islam* (Jakarta: Fikahati Aniska, 2000), h.

Sholat menjadi ibadah yang sangat menentukan, oleh karena itu membiasakan anak sholat berjamaah sedini mungkin merupakan kewajiban bagi pendidik yaitu orang tua dan guru. Karakter religius perlu dibentuk pada diri anak didik sejak dini mungkin agar mereka memiliki kesadaran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencegah mereka dari perbuatan tercela.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Buku Penghubung dalam Pembiasaan Akhlak Siswa SDIT Khoiru Ummah**

Sebelum masuk ke pembahasan secara mendalam tentang pelaksanaan buku Penghubung lebih dahulu peneliti menyampaikan sejarah awal penggunaan buku penghubung, buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah awal digunakan sejak tahun 2008 sejak awal berdirinya SDIT Khoiru Ummah, namun dalam perjalanannya buku penghubung terus mengalami perubahan tentang tata tertib sekolah, seragam sekolah pada halaman depan buku, namun pada aspek pembiasaan spiritual dan pembiasaan karakter tidak berubah. Terakhir perubahan buku penghubung di tahun 2020 yakni tentang tata terbit dan seragam sekolah serta program-program sekolah. Hal itu sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, yakni:

Awal buku penghubung dipakai di SDIT Khoiru Ummah sejak tahun 2008 pada awal berdirinya, namun dulu masih berupa buku kecil dan tipis, namun sekarang ini bukunya sudah seukuran buku tulis besar, dalam buku penghubung ada pembiasaan-pembiasaan yang harus

dilakukan oleh anak baik di sekolah atau dirumah dengan dibimbing oleh orangtuanya masing-masing. Perubahan-perubahan itu pasti ada kita lakukan namun pada aspek pembiasaan dan kewajiban sholat tidak berubah, hanya saja pada aspek tattib sekolah, seragam sekolah anak-anak dan lain sebagainya.<sup>115</sup>

Kemudian buku penghubung sendiri yakni buku pelaporan kegiatan dan informasi dari pihak sekolah dan juga jadwal kegiatan ibadah seperti, shalat wajib, shalat sunah, tilawah, hafalan surat, puasa sunah, birul walidain dan juga mentoring. Setiap hari buku penghubung siswa dibawa pulang dan harus ditanda tangani oleh orang tua siswa. Tanda tangan itu berguna untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar telah melakukan ibadah-ibadah yang di biasakan selama disekolah. Tanda tangan orang tua menjadi bukti bahwa program dari sekolah telah terlaksana baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Misalnya dalam hal ibadah, dari sekolah guru mengajarkan shalat dhuha, rawatib, shalat berjamaah, puasa senin-kamis, laporan tahfidz atau hafalan Qur'an, laporan kegiatan sehari-hari, laporan lima waktu.

Buku penghubung adalah salah satu buku yang memudahkan orang tua dalam pemantauan anaknya, termasuk saya, sehingga kami bisa melihat perkembangan akhlak dan prestasi anak-anak kami dari buku tersebut, di sekolah ini khususnya buku penghubung bahkan dapat terlihat kegiatan ibadah anak-anak secara terperinci. Bahkan jika terdapat permasalahan buku tersebut juga menjadi alat responsensi antara guru dan wali siswa.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan Martono sebagai kepala sekolah, tanggal 03 Mei 2021 dikantor SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>116</sup>Wawancara dengan Desi Marlina sebagai wali siswa SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Hal senada juga disampaikan oleh wali santri kelas 3 A dalam wawancara yang peneliti lakukan, yakni:

Dalam buku penghubung ada bentuk-bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh anak-anak kami mulai dari sholat 5 waktu, awalnya anak saya sebelum sekolah di SDIT saya hanya menyuruh anak sholat magrib saja, namun ketika di SDIT proses membentuk pribadi anak harus sejak dini maka saya sebagai orangtua berusaha semaksimal mungkin untuk ikut andil bekerjasama dengan sekolah, dan ternyata ketika anak-anak dilihat dari buku penghubungnya oleh guru kelasnya dia rajin sholat 5 waktu ketika diumumkan anak-anak merasa sangat senang dan anak-anak juga diberikan bintang prestasi yang ditempelkan pada papan prestasi dikelas, sejak itulah kami sebagai orangtua termotivasi untuk selalu memberikan bimbingan akhlakul karimah di rumah. Selain sholat ada juga puasa, puasa ini merupakan program sekolah dan kelas masing-masing, puasa sunah senin dan kamis, awalnya saya kasihan pada anak saya waktu kelas 1 masih kecil kok di berikan pembiasaan puasa namun setelah dicoba pada awalnya anak saya di suruh puasa sampai setengah hari dulu pada awalnya namun lama-kelamaan sekarang sampai kelas 3 sudah terbiasa. Saya juga lama-kelamaan ikutan puasa juga. Selanjutnya membaca Al-Qur'an, Alhamdulillah saya sebagai orangtua setiap magrib ngaji bersama anak-anak, selain sekolah punya program ketika lulus anak-anak harus hafal Al-Qur'an 2 juz di sini saja juga berusaha ikut dalam membimbing terutama memuroja'ah hafalan anak saya, karena ketika anak-anak pulang sekolah di buku penghubung anak-anak ada batas mana anak hafal al-Qur'an atau hafal surat, maka dibuku tersebut guru memberikan pesan pada kita wali santri untuk ikut membantu memuroja'ah hafalan anak-anak, terkadang saya juga putarkan saja MP3 Al-Qur'an anak mendengarkan dan dari situlah lama kelamaan anak terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an.<sup>117</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh waka kesiswaan dalam wawancara yang peneliti lakukan, yakni:

Buku penghubung adalah sarana kita dalam mengontrol kegiatan siswa dalam pembiasaan akhlak terhadap kewajiban mereka dan melatih budaya religi sehingga dapat tertanam pada jiwa anak ketika nanti mereka bermasyarakat baik dilingkungan keluarga sekitar tempat tinggal mereka atau masyarakat yang lebih luas. Selain itu buku penghubung memudahkan guru untuk mengetahui dirumah apakah dikontrol oleh orangtua dan ditandatangani.

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Marisa Andiyani sebagai wali santri SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Buku itu terkait dengan kegiatan sholat, tilawah, hormat dan patuh pada orangtua, membantu pekerjaan orangtua dirumah atau birul walidain dan lain sebagainya. Dalam pembiasaan sholat ini dalam buku penghubung kelas 1-6 semua sama, harapannya ketika anak-anak dirumah orangtua juga memberikan bimbingan pada anak-anaknya agar selalu sholat ashar, maghrib, isya dan subuh, karena sholat dzuhur dihari efektif sebelum pandemic anak-anak sholatnya disekolah. Dan laporan sholat yang terdapat dibuku penghubung ini wajib diisi oleh wali santri dan ditandatangani. Dari pembiasaan sholat, puasa dan tilawah Al-Qur'an inilah kita diharapkan anak-anak kedepan memiliki pribadi-pribadi yang matang secara kepribadian, sosial, spiritual dan intelektual.<sup>118</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru mapel PAI kelas V yakni diantaranya sebagai berikut:

Dalam pembiasaan akhlak terhadap siswa guru mempunyai buku rekam data atau kita sebut dengan buku penghubung, sehingga dari buku tersebut akan diketahui bagaimana prestasi anak setiap harinya dan juga perilaku siswa ketika berada di sekolah. Buku penghubung ini merupakan metode untuk mengontrol sikap anak, melalui pengamatan dikelas dan luar kelas, mengamati setiap kagiatan yang dilakukan siswa, mengamati prestasinya meningkat atau malah menurun, mengamati akhlaknya dari sikap yang ditunjukkan kepada guru, orang yang lebih tua, maupun kepada teman-temannya. Ketika anak mendapatkan suatu masalah maka saya sebagai guru wajib memberikan konseling atau memberikan solusi sehingga masalah anak tersebut tidak menjadi berlarut-larut yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.<sup>119</sup>

Selain hal di atas peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan wali santri kelas 2 A, yakni:

Kami sebagai wali santri terbantu dengan adanya buku penghubung ini yang memantau perkembangan anak-anak kami di sekolah, terutama dari segi spiritual guna membentuk pribadi anak-anak kami ini. Saya sebagai orangtua apa yang diperintahkan oleh

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Warham sebagai waka kesiswaan SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang waka kesiswaan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>119</sup>Wawancara dengan Sukamto sebagai guru PAI kelas V di SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

guru anak saya melalui grup WA kelas, misalnya guru kelas mengingatkan orangtua untuk selalu memerintahkan anak sholat, ngaji dan lain sebagainya saya langsung sampaikan sama anak saya. Contohnya saat pandemi ini kita orangtua juga diwajibkan mengirimkan bukti kalau anak kita sedang sholat, tilawah dan kegiatan anak membantu orangtua dirumah, hal inilah yang menjadi rasa tanggungjawab kita sebagai orangtua dirumah untuk turut andil membimbing anak-anak, dan Alhamdulillah walaupun anak saya masih kelas 2 tapi dari segi sholat sudah full 5 waktu.<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, buku penghubung ini benar-benar menjadi wasilah orang tua siswa untuk mengetahui sampai mana pemantauan ibadah dan aktivitas ruhani anaknya. Dengan adanya buku penghubung banyak orang tua yang merasa terbantu dengan adanya buku penghubung tersebut. Dengan melihat buku penghubung yang dibagikan setiap hari ke pada siswa, berisikan tentang kegiatan dan informasi dari sekolah untuk orang tua dirumah dan berisikan kegiatan anak selama dirumah bersama orang tuanya dalam hal ibadah, tahfidz, dan lainnya. Buku adalah alat paling efektif dalam mencatat setiap moment yang terjadi dalam kegiatan apapun. Begitu pula halnya dengan buku penghubung yang menjadi ciri khas sekolah Islam Terpadu. Buku tersebut banyak berisikan informasi yang diperlukan orang tua siswa dalam pembinaan anaknya. Unikny yang penulis temukan di SDIT Khoiru Ummah ini adalah kejujuran anak-anaknya, ketika mengisi buku penghubung pada ibadah shalat misalnya, seorang siswa akan menuliskan tanda silang jika ia benar tidak melaksanakan tugas yang diberikan.

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan Janis sebagai wali santri SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Misalnya untuk isian shalat, seorang siswa akan menyilangkan kolom pengisian pada hari itu jika dia lupa shalat, dan tidak mengerjakannya maka ia akan memberikan tanda silang pada buku penghubung tersebut. Nilai-nilai kejujuran dapat dilatih dari buku penghubung tersebut. Dan dalam pengisian buku penghubung tersebut di SDIT Khoiru Ummah ada memberikan reward-reward kepada siswanya apabila dalam laporan ibadahnya baik dan tidak ada kekurangan. Di dalam buku penghubung tersebut juga ada laporan puasa sunah, yang akan diisi siswa apabila dia melaksanakan puasa sunah senin-kamis, atau puasa sunah *ayyamul bidh* yang dibubuhi tanda tangan orang tuanya. Selain itu ada juga kolom hafalan, dimana hafalan ini adalah hafalan qur'an dan hafalan hadis yang dibimbing oleh gurunya disekolah dalam menghafalnya. Hafalan tersebut setiap hari di latih dan di setorkan apabila sudah menghafalkan ayat-ayat yang sudah ditargetkan, begitu juga dengan hadis. Untuk program ini orang tua akan menyimak dirumah dan memberikan tanda tangannya apabila anaknya sudah setoran hafalan dirumah. Selanjutnya dalam buku penghubung tersebut juga terdapat informasi dari guru ke orang tua siswa terkait perkembangan psikis dan pembelajaran di sekolah dan informasi yang bermanfaat untuk orang tua, dan nantinya dalam buku tersebut akan ada rekap dan tanggapan dari orang tua siswa, baik itu sebuah jawaban ataupun hanya persetujuan dengan tanda tangan. Dan buku ini akan di evaluasi setiap pertemuan POMG yang diadakan setiap sebulan sekali.

Buku penghubung ini dapat menjadi sarana efektif bagi guru dan orang tua siswa dalam rangka pelaksanaan monitoring program dan kegiatan siswa yang telah dicapai atau akan dikerjakannya. Hal ini juga disampaikan oleh wali santri kelas 1, dalam wawancara ia mengatakan:

Kami orangtua ketika diawal sebelum anak-anak masuk kami diundang rapat sekolah membahas tentang KBM dan peran orangtua juga dalam membimbing anak-anak dirumah, agar pembelajaran tidak terbebankan pada sekolah saja, dalam hal itu sekolah memberikan buku kontrol anak atau buku penghubung yang didalamnya ada pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan oleh anak dirumah dan diawasi oleh orangtua dirumah dan sekolah juga menyampaikan agar memberikan paraf dengan jujur ketika anak tidak sholat, tidak tilawah dan lain sebagainya. Namun dari hal-hal yang akan dicapai dari terbiasanya anak sholat, tilawah dan puasa itu sudah banyak perubahan yang ada pada anak-anak kami, sekarang kita gak perlu mengingatkan nak sholat, nak ngaji, ketika terdengar azan anak-anak dengan langsung berwudhu dan sholat begitu juga dengan tilawah sesudah sholat magrib. Dari awalnya yang kami tidak tau sama sekali mengenai buku penghubung saat TK, RA dan saat di SDIT KU ada buku penghubung ini kami orangtua merasa ada beban moril yang harus ditunaikan dan inilah sebenarnya yang kami inginkan dari orangtua selain anak-anak berprestasi dari segi akademik dan non akademik namun hal yang terpenting juga harus berprestasi dari segi spiritual.<sup>121</sup>

Selain hal di atas buku penghubung sebagai fungsi pengawasan, mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari program kerja yang telah diterapkan, dan meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut, membimbing dalam rangka meningkatkan akhlak siswa, dan memperoleh umpan balik tentang hasil pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Buku penghubung juga sebagai pengontrol, dilakukan untuk

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan Siti Muniroh sebagai wali santri SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

mengetahui apakah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan semula atau tidak. Selain itu, pengontrolan juga dilakukan oleh guru dan orang tua siswa sehingga dapat dicarikan jalan pemecahannya. Fungsi kegiatan pengontrolan yang lainnya yaitu menentukan data-data orang yang menjadi penyebab adanya penyimpangan dalam pembelajaran, serta menemukan hambatan-hambatan yang menghalangi tercapai tujuan pendidikan.<sup>122</sup> dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara pada wali santri yang lain, ia mengatakan bahwa:

Pembiasaan yang ada dibuku penghubung ini harus dilakukan anak-anak dirumah dengan bimbingan orangtua, dari semua kegiatan itu nantinya yang akan menjadikan anak memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama, menjadi anak yang soleh, sopan santun dalam tutur wicara dan perbuatan, suka membantu sesama dan membantu kegiatan orangtua dirumah, kalau permasalahan-permasalahan anak selama ini hanya sebatas kewajaran saja tidak pada masalah yang berat atau masalah besar. Ketika ada masalah pada anak saya juga mengkomunikasikan dengan guru kelas, agar anak dinasehati karena terkadang anak lebih mendengarkan nasehat dari gurunya.<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan buku penghubung terdapat didalamnya tentang pembiasaan kegiatan ibadah seperti, shalat wajib, shalat sunah, tilawah, hafalan surat, puasa sunah, birul walidain dan juga mentoring. Setiap hari buku penghubung siswa dibawa pulang dan ditandatangani oleh orang tua. Tandatangani orang tua menjadi bukti bahwa program dari sekolah telah

---

<sup>122</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 54

<sup>123</sup>Wawancara dengan Darma sebagai wali santri SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

terlaksana baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Misalnya dalam hal ibadah, dari sekolah guru mengajarkan shalat dhuha, rawatib, shalat berjamaah, puasa senin-kamis, laporan tahfidz atau hafalan qur'an, laporan kegiatan sehari-hari, laporan lima waktu. Selain itu tujuan pendidikan pada dasarnya bermaksud mengembangkan kepribadian, berakhlak mulia dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kualitas sesuai dengan cita-cita bangsa berdasarkan falsafah dan dasar negara Pancasila.

### **3. Bagaimana Pembiasaan Akhlak Melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah**

Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa didalam buku penghubung terdapat beberapa pembiasaan yang terdapat didalamnya untuk membiasakan akhlak dan membentuk karakter siswa, buku penghubung juga dibawa siswa setiap hari dan akan diisi oleh orang tua masing-masing siswa mengenai perkembangan kemampuan, sikap dan perilaku siswa, kemudian guru akan membaca dan guru pun akan mengisi terkait dengan perkembangan kemampuan, sikap dan perilaku siswa yang dirasa kurang sesuai dengan tujuan sekolah yakni pembentukan karakter. Bentuk-bentuk pembiasaan yang terdapat dalam buku penghubung adalah: tentang ibadah harian siswa, sholat 5 waktu, sholat sunah. Pembiasaan akhlak siswa dirumah yakni: murojaah Al-Qur'an, sikap berbicara sopan pada orangtua,

bepergian dari rumah selalu berpamitan dan sebagainya. Hal ini pula yang disampaikan oleh waka kesiswaan yakni:

Untuk pembiasaan akhlak dalam buku penghubung siswa terdapat beberapa pembiasaan guna membentuk karakter siswa diantara pembiasaan tersebut adalah pembiasaan sholat 5 waktu, sholat sunah dhuha, qiyamullail, selalu membaca Al-Qur'an dirumah, berbicara sopan kepada orangtua, selalu meminta izin jika ingin bepergian, pergi kesekolah selalu mencium tangan orangtua, selalu taat dan patuh terhadap perintah orangtua, masuk dan keluar rumah selalu mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, asmaul husna, berdo'a, dan selalu bersikap mandiri. Dari semua pembiasaan tersebut akan di nilai dan ditandatangani oleh guru dan orangtua.<sup>124</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh waka kurikulum, yakni:

Pembiasaan yang terdapat dalam buku penghubung adalah sebagai modal awal memberikan pendidikan dasar agar kedepan terbentuk generasi-generasi yang berakhlak yang diinginkan oleh guru, orangtua dan bangsa ini sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan di Indonesia. Pembiasaan dalam buku penghubung ini tujuannya ya untuk membiasakan siswa bertingkah laku yang baik, baik hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan". Salah satu kegiatan pembiasaan di SDIT Khoiru Ummah Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang belum menunaikan sholat subuh, misalkan ada peserta didik yang belum menunaikan sholat subuh mereka dihukum untuk menunaikan sholat subuh di aula sebelum mengikuti pelajaran. Dengan hukuman tersebut peserta didik akan merasa jera dan akan lebih rajin lagi untuk bangun pagi dan terlebihnya menunaikan sholat subuh.<sup>125</sup>

Selain hal di atas peneliti juga langsung wawancara dengan beberapa siswa terkait pembiasaan yang ada di sekolah terutama yang terdapat dalam buku penghubung, diantaranya yaitu:

Kalau di buku penghubung pembiasaan yang kami lakukan di sekolah sebelum belajar sholat dhuha dulu terus dzikir bersama,

<sup>124</sup>Wawancara dengan Warham sebagai waka kesiswaan SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 diruang waka kesiswaan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>125</sup>Wawancara dengan Erwanto sebagai Waka kurikulum, tanggal 06 Mei 2021 dikantor SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

baca asmaul husna, muroja'ah hafalan pagi sama tahsin juga terus buku penghubung dikumpulkan setiap hari, kalau dirumah sholat wajib sama ngaji terus bantu ayah dan bunda beres-beres. kalau gak sholat sama ngaji nanti ayah bunda gak mau tanda tangan terus kalau diperiksa sama ustazah malu kalau gak melakukan.<sup>126</sup>

Senada juga dengan yang disampaikan oleh siswa lainnya mengenai pembiasaan yang ada di buku penghubung, yakni:

Pembiasaan yang kami lakukan di sekolah setiap hari sama di buku penghubung, masuk gerbang sekolah harus berjabat tangan, mencucupkan salam, cuci tangan dengan air dan sabun, terus masuk kelas, terus pas bel masuk sholat dhuha berjama'ah, dzikir dan doa dhuha, murojaah hafalan, tahsin pagi, terus sebelum belajar baca doa, tertib, sopan santun dalam berbicara dan tindakan, kalau dirumah harus sholat wajib sama ngaji.<sup>127</sup>

Selain hal di atas peneliti juga mewawancarai siswa yang lain terkait jenis-jenis sanksi jika tidak melakukan pembiasaan dirumah, yakni.

Kalau pembiasaan di buku penghubung kami kerjakan terus, kalau gak ngerjakan pas sekolah di nasehati ustazah, terus disuruh istighfar 100 kali, sambil mungut sampah, kalau pembiasaan di rumah sholat berjama'ah di masjid sama ngaji habis maghrib. Terus kami juga sedekah subuh kalau sebulan sekali kami ustazah dan ustad kunjungan ke panti asuhan memberikan bantuan sosial.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan akhlak melalui buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah sudah terencana dari awal mulai dari bentuk-bentuk pembiasaan akhlak yang harus dilakukan oleh anak menyangkut ibadah, sosial dan kegiatan-

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan Thoriq siswa SDIT Khoiru Ummah, tanggal 06 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>127</sup>Wawancara dengan Qiano siswa SDIT Khoiru Ummah, tanggal 06 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

<sup>128</sup>Wawancara dengan Aulia siswa SDIT Khoiru Ummah, tanggal 06 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

kegiatan yang sifatnya saling membantu dan saling menghormati. Dalam pelaksanaan pembiasaan akhlak yang terdapat dalam buku penghubung saat ini sudah berjalan dengan efektif dan orangtuapun juga terlibat aktif dalam mengawasi dan membina anak-anaknya dalam membimbing pembiasaan akhlak pada anak-anaknya dirumah. Buku penghubung juga menjadi sarana efektif bagi guru dan orang tua siswa dalam rangka pelaksanaan monitoring program dan kegiatan siswa yang telah dicapai atau akan dikerjakannya.

Selain itu pembiasaan akhlak di dalam buku penghubung merupakan cara yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan akhlak, karena dengan pembiasaan-pembiasaan akhlak diyakini sebagai salah satu cara yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak dan pembentukan siap beragama. Terutama digunakan oleh orang tua dalam rangka mencetak generasi masa depan yang bermoral dan budipekerti yang luhur sehingga menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Karena faktor pembiasaan sangat memegang peran penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budipekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.<sup>129</sup>

Saya sebagai orangtua sangat bangga anak-anak saya sudah tidak lagi di suruh nak sholat, nak waktunya ngaji, sekarang anak-anak sudah terbiasa akan hal itu saya senang melihatnya demikian, dan pembiasaan yang ada dibuku penghubung ini sangat efektif untuk anak-anak usia sekolah dasar, karena penting membentuk karakter

---

<sup>129</sup>Thomas Lickona, *Character Matters, ter. Saut Pasaribu, Pendidikan Karakter* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), Cet. 1, h. 77

anak-anak harus sejak dini. Terus kalau sebulan sekali ada juga program-program kelas anak-anak puasa sunah, nah pas puasa sunah ini gak mungkin kalau anak kita puasa sementara orangtuanya tidak, saya malu sama anak saya juga, akhirnya kita juga mulai membiasakan juga puasa sunah.<sup>130</sup>

Beberapa pembiasaan yang diterapkan dalam buku penghubung di SDIT Khoiru Ummah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. dan untuk memotivasi para peserta didik agar mereka bersedia melaksanakan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah, maka guru akan memberikan nasehat-nasehat dan dorongan-dorongan agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan mempunyai akhlakul karimah. Maka peserta didik merasa dekat dengan Allah SWT dengan menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran. Selain itu guru agama menjelaskan hikmah-hikmah atau manfaat dari apa yang mereka kerjakan itu kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam buku penghubung adalah terwujudnya pola perilaku yang terbiasa beriman, beribadah, berakhlakul karimah dan mentaati tata tertib dari seorang peserta didik, dan kegiatan tersebut terjadi secara teratur dalam kegiatan di SDIT Khoiru Ummah. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan Desi sebagai wali santri SDIT Khoiru Ummah, tanggal 07 Mei 2021 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

Dari pembiasaan akhlak melalui buku penghubung terdapat unsur pembiasaan Akhlak yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik diantaranya: 1) Pembiasaan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, 2) Pembiasaan Akhlak kepada sesama, 3) Pembiasaan Akhlak kepada diri sendiri, 4) Pembiasaan Akhlak kepada lingkungan. Dari pembiasaan akhlak yang dilakukan dalam buku penghubung diharapkan mampu menjadikan siswa SDIT Khoiru Ummah yang : Peserta didik terbiasa melakukan ibadah shalat, Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an, Peserta didik terbiasa berdo'a, Peserta didik terbiasa membaca amaul husna, Peserta didik terbiasa bersalaman dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik juga dengan orang tua yang menunggu, Peserta didik terbiasa bertutur kata sopan dengan guru, Peserta didik terbiasa saling menyayangi dengan sesama teman, Peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berjabat tangan kepada guru, Peserta didik terbiasa melaksanakan hal-hal positif tersebut untuk berbuat kebaikan, beramal saleh, bertingkah laku sopan baik ucapan, perilaku dan penampilan, Peserta didik terbiasa berkata jujur dan bertanggungjawab,

Peserta didik terbiasa tidak mengeluarkan kata-kata kasar atau terlalu keras kepada orang tua, guru dan sesama, Peserta didik terbiasa tidak mengeluarkan kata-kata sindiran, Peserta didik terbiasa tidak menyakiti hati orang lain. Sementara dalam hal-hal penyimpangan perilaku pada anak SDIT Khoiru Ummah hanya sebatas kewajaran, terlambat sekolah, lupa mengerjakan tugas, lupa tidak membawa buku paket pelajaran, jika perilaku yang mengarah pada pelanggaran berat berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung dari buku kasus yang dimiliki wali kelas tidak ada kasus-kasus berat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai pembiasaan-pembiasaan di buku penghubung maka kita mengharapkan adanya dampak positif yang tertanam di dalam diri peserta didik diantaranya adalah:

No	Kegiatan	Hasil yang di Harapkan
1	Sholat	Terbentuknya karakter anak dalam kedisiplinan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya
2	Dhuha	Anak-anak terbiasa ketika sebelum aktivitas maka sholat sunah dhuha terlebih dahulu diharapkan juga setelah lulus dari SDIT KU anak-anak juga terus terealisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.
3	Qiyamul Lail	Terbiasanya karakter anak yang selalu memanfaatkan waktu sebagian malam untuk sholat malam walaupun hanya 1 ali dalam

		seminggu
4	Tilawah Al-Qur'an	Terbentuknya generasi-generasi Qur'ani yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan kandungan yang terdapat didalamnya, dan berpegang teguh pada kitab agamanya agar kehidupan selamat dunia dan akhirat.
5	Akhlak Siswa dirumah	Dari semua pembiasaan akhlak yang terdapat dibuku penghubung di harapkan agar anak-anak memiliki karakter yang matang secara kepribadian, spiritual, sosial dan intelektual, agar menjadi generasi-generasi penerus bangsa.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasar pada perolehan studi dan pembahasan di atas, dengan begitu bisa diambil kesimpulan yakni:

1. Metode pembiasaan akhlak yang digunakan di SDIT Khoiru Ummah adalah pembiasaan, keteladanan, metode berdiskusi, metode menghafal, metode ceramah, metode mendemonstrasikan, metode praktikum. Kebiasaan tersebut sebagai langkah yang cukup efektif pada upaya pembentukan karakter ataupun perilaku anak sejak dini.
2. Pelaksanaan buku penghubung dalam pembiasaan akhlak siswa SDIT Khoiru Ummah berjalan sangat efektif, buku penghubung juga sebagai pengontrol pembiasaan akhlak seperti : shalat wajib, shalat sunah, tilawah, hafalan surat, puasa sunah, birul walidain dan juga mentoring.
3. Pembiasaan akhlak dalam buku penghubung sudah berjalan dengan efektif, pembiasaan akhlak dalam buku penghubung merupakan langkah yang amat terpenting untuk diimplementasikannya pada dunia pendidikan pada anak-anak, dikarenakan dengan kebiasaan tersebut akhlak di dipercaya selaku sebuah cara yang yang memberikan pengaruh pada terbentuknya kepribadian anak dan membentuk sikap beragama. Dari pembiasaan akhlak melalui buku penghubung tersedia beberapa unsur kebiasaan akhlak yang bisa diimplementasikan untuk siswa yakni: 1) Kebiasaan beriman dan bertakwa pada Allah SWT, 2) Kebiasaan berakhlak terhadap siapapun, 3)

Kebiasaan berakhlak pada diri sendiri, 4) Kebiasaan berakhlak terhadap lingkungan sekitar.

## **B. Saran**

Berdasar pada perolehan, pembahasan dan kesimpulan yang sudah terurai kan atas study diatas, dengan begitu pengkaji memberikan beberapa rekomendasi sebagai saran yakni:

1. Komitmen oleh semua warga sekolah pada kelangsungan kegiatan pendidikan dan kebiasaan yang baik wajib dipertahankan.
2. Memelihara dan berupaya dalam mempertahankannya kualitas keterkaitan kerja sama terhadap masyarakat sekeliling pada upaya mendorong terlaksananya aktivitas pendidikan.
3. Bagi orang tua wajib berkontribusi dalam memberi pengawasan pada tingkah laku anak di rumah selaku perwujudan kontribusi pada pihak sekolah mengenai berlangsungnya pembiasaan akhlak maupun pendidikan karakter anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual* Yogyakarta: Gama Media, 2005
- Abdul Razak Husain, *Hak Anak-anak Dalam Islam* Jakarta: Fikahati Aniska, 2000
- Abuddin Nata Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Grafindo Persada, 2013
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Al-Ghazali, Zainab, Dendi Irfan, and Euis Erinawati. *Problematika muda-mudi*, Bandung:Gema Insani, 2000
- Anisa Barokah “Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” Tesis, Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung, 2020
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning* Jakarta: Kencana, 2008
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Curup, *Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Curup*, Curup: IAIN Curup, 2021
- Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Implementasi Karakter Disekolah* Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005

- Dedi Supriadi, *Anantomi Buku Sekolah di Indonesia* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Syamil Qur'an, 2007
- Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* Bandung : Pustaka Setia, 2013
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2012
- Endang Sahrudin, Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012
- Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong," *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 71  
84, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1994> .
- Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Fitriani Nafiah, Ahmad Syamsu Rizal, and Syahidin Syahidin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pai Di Sdit Luqmanul Hakim Bandung," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 25, <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3375>.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2014
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Ina Sholihah Widiati, Ema Utami, and Henderi Henderi, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Islam Terpadu," *Creative Information Technology Journal* 2, no. 4 (2015): 329–40, <https://citec.amikom.ac.id/main/index.php/citec/article/view/59>.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Moch. Yasyakur, "Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)," *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan* 06, no. 11 (2017): 74.
- Mochammad Choirul Husni, *Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Surabaya: UIN Surabaya, 2007), diakses melalui <http://www.digilib.uinsby.ac.id> pada tanggal 1 Agustus 2021
- Moh. Yamin, *Teori Belajar dan Metode Pembelajaran* Malang: Madani, 2014
- Muhammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* Semarang: Rasail Group, 2010
- Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak* Jakarta: Arroyan, 2001
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Rosdakarya, 2000
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016
- Musrofah Hidayati and Laelatul Tohiroh, "Indonesian Journal of Curriculum Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 5, no. 1 2017
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2014
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, untuk Psikologi dan Pendidikan* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 2017, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2005

- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Sapendi, *Jurnal internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, IAIN Pontianak : At-Turats, 2015
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011
- Selly Sylviyanah, “PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman),” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2014): 53, <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>.
- Siti Nurjanah, *Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)* OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 4. No 2 Februari 2020
- Sofan Amri, *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015
- Solikhah, Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Peningkatan Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta : Renika Cipta, 2006
- Supendi S, *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama* Jakarta: Lentera Jaya Madina, 2007
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2010
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2010
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006

- Tesis Nur Rokhyati, *Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018* Yogyakarta: UII, 2018
- Thomas Lickona, *Character Matters, ter. Saut Pasaribu, Pendidikan Karakter Bantul*: Kreasi Wacana, 2012
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Vebri Angdreani, Idi Warsah, Asri Karolina, *Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong* *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 1, pp 1-21, Juni 2020
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: AMZAH, 2007
- Yusefri, *Telaah Tematik Hadis Tarbawi* Curup: LP2 STAIN Curup, 2011
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa* Jakarta: Bulan Bintang, 2005